

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING DAN *MIND MAPPING* PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS VII SMP N 29 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

AFIFAH INTAN NURRAHMAH

NIM: 1703016088

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Intan Nurrahmah
NIM : 1703016088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING DAN *MIND MAPPING* PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI KELAS VII SMP N 29 SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Afifah Intan Nurrahmah
NIM: 1703016088

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP N 29 Semarang**

Penulis : Afifah Intan Nurrahmah
NIM : 1703016088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 11 Mei 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


Sekretaris/Penguji II


Mohammad Farid Fad, M.S.I.
NIP. 198404162018011001


Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021

Penguji III,


Penguji IV,


Dr. Mukhamad Saiful, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196906241999031002




Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Pembimbing,


Dr. Karnadi Hasan, M.Pd
NIP. 196803171994031003

NOTA DINAS

Semarang, 23 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP N 29 Semarang.**
Nama : Afifah Intan Nurrahmah
NIM : 1703016088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Karnadi Hasan, M.Pd
NIP: 196803171994031003

ABSTRAK

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP N 29 Semarang.**

Penulis : Afifah Intan Nurrahmah

NIM : 1703016088

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* pada materi salat jama' dan qasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII tahun ajaran 2021/2022. Adapun tingkat efektivitas dapat diketahui dengan membandingkan hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya daya serap siswa terhadap materi terkait dan pengoptimalan model pembelajaran yang sebelumnya pernah diterapkan oleh guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *quasi experiment* atau semu eksperimen. Adapun jenis rancangan *quasi experiment* yang digunakan adalah *the non-equivalent control group* atau *the pretest-posttest no-treatment control group design*. Kemudian populasinya seluruh kelas VII SMP N 29 Semarang berjumlah 264 peserta didik yang terdiri dari delapan kelas. Sampel dipilih secara random menggunakan teknik *cluster random sampling* atau klaster random. Berdasarkan hasil pengambilan acak didapat kelas VII B sebagai kelas kontrol dan kelas VII F sebagai kelas eksperimen. Adapun model pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol adalah ceramah dan tanya jawab. Sedangkan pada kelas VII F diterapkan *treatment* berupa model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping*. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode tes berbentuk soal pilihan ganda.

Hasil perhitungan *Mann-Whitney* dengan kriteria signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada penelitian ini diperoleh $= 0,038$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* dengan pembelajaran yang konvensional. Kemudian, pada tahap akhir dilakukan uji tingkat efektivitas terhadap model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping*.

Hasil analisis uji tingkat efektivitas menggunakan *NGain Scores* dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 0,4444. Angka ini menginterpretasikan bahwa tingkat efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* adalah sedang.

Kunci: Efektivas, *Discovery Learning*, dan *Mind Mapping*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini, berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/I/1987. Adapun penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

1. Konsonan

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ث	‘
ث	š	ج	g
ج	j	ق	f
ح	h	ك	q
خ	kh	ل	k
د	d	م	l
ذ	ž	ن	m
ر	r	و	n
ز	z	ه	w
س	s	ء	h
ش	sy	ي	‘
ص	š		y
ض	d		

2. Bacaan Mad

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

3. Bacaan Diftong

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = أَيَّ

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti ucapkan atas nikmat tak terhingga yang telah diberikan Allah SWT. Sebab, dengan nikmat tersebut peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan tuntas. Adapun judul skripsi yang disusun berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP N 29 Semarang.”

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh banyak sekali dukungan berupa bimbingan, arahan, saran, nasehat, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ucapan syukur perkenankanlah penyusun untuk menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan peneliti menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian hingga dapat disidangkan.
3. Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua dan Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dengan berbagai pelayanan, baik akademik maupun administratif.

4. Dr. H. Karnadi, M.Pd selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, serta nasehat berharga sehingga penyusunan skripsi ini tuntas.
5. Bapak Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd. selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberi arahan, nasehat, dan motivasi sejak pra-perkuliahan hingga selesainya tugas akhir.
6. Dewan penguji: Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Ag., Ibu Dwi Yunitasari, M.Si., Bapak Mohammad Farid Fad, M.S.I., dan Ibu Atika Dyah Perwita, M.M., yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan terbaik, layak, dan bermakna selama perkuliahan.
8. Bapak Aloysius Kristiyanto, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala SMP N 29 Semarang, yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMP N 29 Semarang.
9. Ibu Istiqomah, M.Pd. dan Ibu Laila Dwi Setyawati, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta seluruh guru dan tenaga kependidikan SMP N 29 Semarang yang telah membantu dan memberikan motivasi serta kesempatan bagi peneliti selama penelitian.
10. Keluargaku tercinta: Bapak Isroil, Ibu Laila Dwi Setyawati, dan keempat adik (Salsabila Nurrela Rahmadhani, Muhammad Yusuf Tsaqif As'ad, Hanifatul Mumtazah, dan Taqiyah Mulyasari), serta

keluarga Bani Mudasir Andjarjati yang selalu memberikan semangat, kepercayaan, doa yang tak putus, serta dengan tulus mendukung setiap proses perjalanan peneliti sehingga dapat menuntaskan perkuliahan dan penelitian ini.

11. Khusus untuk eyangku tersayang, Andjarjati terima kasih karena memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada cucunya dalam berbagai hal: sekolah, organisasi, wirausaha, dan sebagainya.
12. Rekan guru hebat KB, RA/BA, TPA, dan LPQ ‘Aisyiyah Siwalan; Bunda Tatik, Bunda Susi, Bunda Umi, Bunda, Tutik, Bunda Atik, dan Bunda Sasa. Terima kasih, karena selalu mendorong dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat-sahabatku (Shikha, Milla, Mifta, Lulu, Laili, Saibah, Fafa, Lisa, dan Zul), serta kawan-kawan PAI 2017 khususnya kelas B. Terima kasih karena sudah saling menguatkan.
14. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Walisongo Semarang serta organisasi otonom Muhammadiyah lainnya yang telah kebersamai dan menunjukkan perjuangan kader luar biasa. Terima kasih karena menjadi ‘luar sekolah’ terbaik.
15. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Sekali lagi peneliti ucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan sebaik-baik balasan dan berlipat ganda.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penyusun mengharap saran dan kritik membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan di masa yang mendatang.

Semarang, 19 Desember 2022

Afifah Intan Nurrahmah

NIM: 1703016088

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Efektivitas Pembelajaran	7
2. Teori yang Melandasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan <i>Mind Mapping</i>	9
3. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	11
4. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	15
5. Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan <i>Mind Mapping</i>	18
6. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam.....	21

7. Pengukuran Hasil Belajar	23
B. Kajian Pustaka Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian 40	
D. Variabel Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1) Validitas Soal	44
2) Reliabilitas Soal.....	46
3) Analisis Tingkat Kesukaran.....	48
4) Daya Beda Soal	50
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV	60
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	60
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
B. Analisis Data Hasil Penelitian	61
1. Analisis Tahap Awal	61
2. Analisis Tahap Akhir.....	65
C. Pembahasan Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian	75
PENUTUP	76

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
RIWAYAT HIDUP.....	146

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian Soal Uji Coba, 38.
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian Kelas Kontrol, 38.
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen, 39.
Tabel 3.4	Kriteria Koefisien Validitas, 44.
Tabel 3.5	Hasil Analisis Validitas Soal, 45.
Tabel 3.6	Kriteria Koefisien Realibilitas, 47.
Tabel 3.7	Hasil Analisis Reabilitas Soal, 47.
Tabel 3.8	Pedoman Umum Analisis Tingkat Kesukaran, 49.
Tabel 3.9	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal, 49.
Tabel 3.10	Indeks Kriteria Daya Beda Soal, 51.
Tabel 3.11	Hasil Analisis Daya Beda Soal, 51.
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas Tahap Awal, 61.
Tabel 4.2	Hasil Uji Homogenitas Tahap Awal, 62.
Tabel 4.3	Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata, 63.
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Tahap Akhir, 66.
Tabel 4.5	Hasil Uji Homogenitas Tahap Akhir, 67.
Tabel 4.6	<i>Mean Ranking</i> Uji Normalitas <i>Mann-Whitney</i> , 68.
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas <i>Mann-Whitney</i> , 68.
Tabel 4.8	Hasil Analisis Uji Tingkat Efektivitas, 69.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 *The Cone of Experience* (piramida pengalaman), 4.
- Gambar 2.1 Hubungan Fungsional antara Evaluasi, Penilaian, Pengukuran, dan Tes, 25.
- Gambar 3.1 Rancangan Penelitian, 36.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita dihadapkan dengan era yang luar biasa, yaitu era revolusi industri 4.0. Sebuah era yang sangat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan berada dalam lingkaran teknologi dan informasi. Internet menjadi ruh dalam mengakses seluruh informasi. Imbasnya bagi pendidikan, menuntut pendidik untuk beradaptasi agar tidak tertinggal, karena perubahan adalah sebuah keniscayaan. Seorang pendidik harus mampu menciptakan inovasi pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran konvensional sudah harus diminimalkan penggunaannya. Sebab, saat ini pendidik harus melakukan integrasi dan kolaborasi pada pembelajaran yang mengontruk. Selain itu, untuk mendukung pembelajaran berkualitas pendidik juga harus memiliki kualitas diri dan kompetensi literasi. Pertama, sikap yang tepat bagi seorang pendidik dalam menghadapi era ini adalah mindset optimisme dan kemauan melakukan pembaharuan. Kedua, hidup di tengah derasny arus informasi mendorong pendidik untuk memiliki kemampuan literasi agar mampu membaca segala kondisi dan peluang.¹

¹ Non Syafriaferdi, *Menjadi Guru Hebat di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 20-27.

Penggunaan teknologi informasi pasca pemulihan pandemi covid-19 mengalami peningkatan. Sebab, adanya pandemi ini menurunkan kekhawatiran terhadap teknologi dan mendorong percepatan pembangunan platform pendidikan nasional berbasis teknologi.² Semua aktivitas pendidikan beralih pada pelayanan *online*, baik yang sifatnya administratif, pembelajaran, pengembangan, dan lain-lain. Dominasi penggunaan teknologi pada pembelajaran, mulai menggeser pendekatan pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* beralih menuju *student oriented*. Pembelajaran dengan pendekatan *student centered* adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sebagai subjek, bukan objek pembelajaran. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, karena saat ini berbagai media, *platform* yang bahkan sudah disediakan oleh Mendikbud dapat menjadi alternatif yang mendukung mereka dalam mengelola informasi. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran tidak hanya ceramah semata. Sebab, melalui pendekatan ini pendidik harus mampu mengelola pembelajaran dua arah, tidak sekedar melakukan aktivitas transfer ilmu. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat mewujudkan efektivitas pembelajaran.

Sebagai upaya perwujudan efektivitas pembelajaran, pendidik didorong untuk menguasai teknologi dasar dan

² Universitas Sanata Dharma, "Webinar Arah Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19," <<https://usd.ac.id/berita.php?id=4250>>, diakses pada tanggal 21 April 2022.

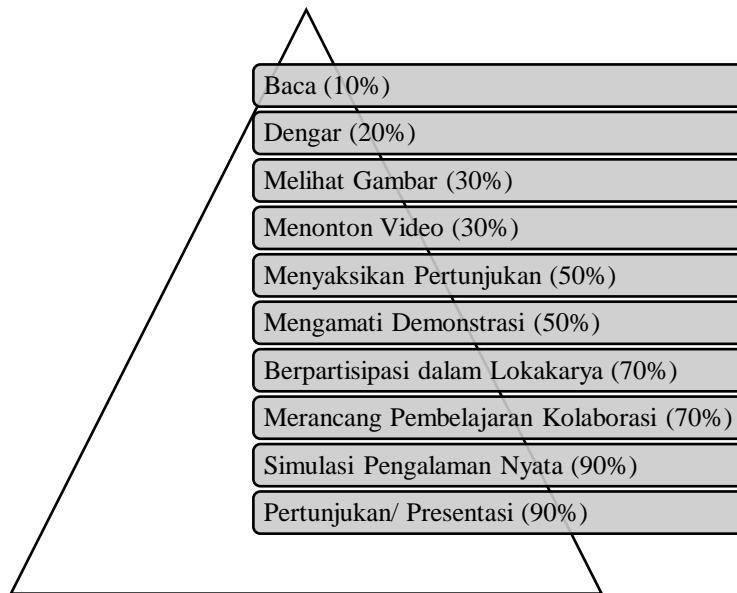
mengembangkan kreatifitasnya dalam memodifikasi pembelajaran agar pesan dapat tersampaikan. Salah satu langkah konkretnya adalah penggunaan model pembelajaran yang selaras dengan konteks pembelajaran saat ini. Hal telah ini dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 29 dengan menggunakan *discovery learning* sebagai model pembelajaran. Namun, setelah dilakukan pra penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa materi PAI yang tidak mudah untuk diserap oleh peserta didik. salah satunya adalah salat jama' dan qasar. Hal ini disebabkan oleh prakteknya yang tidak selalu atau hampir tidak pernah dilakukan. Sebab pada ketentuannya, salat jama' dan qasar tidak memungkinkan pelaksanaannya bagi peserta didik apabila tidak dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya serap dan pengalaman belajar yang bermakna peserta didik kelas VII terhadap materi salat jama' dan qasar, peneliti melakukan kolaborasi dua model pembelajaran, yaitu *discovery learning* dengan *mind mapping*.

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan *student oriented*, yaitu pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar yang bersifat modern.³ Model ini juga berusaha menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan siswa lebih mandiri, dan

³ Rusman, *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

reflektif.⁴ Sedangkan *mind mapping*, kemampuan berpikir peserta didik dapat meningkat dengan memiliki peta konsepnya sendiri melalui aktivitas transfer materi yang kreatif dan menarik. Penjelasan singkat mengenai karakteristik model pembelajaran *discovery learning* dengan *mind mapping* menunjukkan bahwa pemahaman lebih bertahan lama dan pengalaman belajar peserta didik lebih bermakna. Hal ini selaras dengan *The Cone of Experience* atau piramida pengalaman Dale dalam Ridwan Abdullah Sani sebagai berikut.⁵

Gambar 1.1
The Cone of Experience



⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 60-61.

Sehingga, kolaborasi dua model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi salat jama' dan qasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan *mind mapping* di SMP N 29 Semarang. Serta mengukur efektivitas antara model pembelajaran tersebut dengan metode konvensional. Secara lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam merancang pembelajaran kolaboratif dan inovatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP N 29 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP N 29 Semarang.

Kemudian manfaat dari penelitian ini diklasifikasi menjadi dua, yaitu: manfaat teoritis dan praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terkait variasi dan kolaborasi model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengelola pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sarana untuk menerapkan dan mengembangkan perolehan teori dan praktek selama mengikuti perkuliahan, serta sebagai upaya kolaborasi pendidikan modern.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi dasar pengembangan kolaborasi model pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar dengan situasi baru, menyenangkan, dan bermakna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Definisi efektivitas dalam KBBI berasal dari kata efektif, merupakan kata sifat yang berarti berhasil guna atau berdaya guna.⁶ Menurut pendapat Ahmad Munir dan Mohammad Darwis, efektif bermakna target telah terpenuhi sesuai dengan rencana.⁷ Pandu dalam Gibson, Donnely, dan Icvancevich mengemukakan bahwa pendekatan yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah pendekatan tujuan dan sistem. Pada konsep ini, sistem merupakan bagian-bagian yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan menekankan pada input-proses-output.⁸ Sedangkan pembelajaran menurut pendapat Halid Hanafi, La Adu, dan H, Muzakkir adalah serangkaian aktivitas pendidik dalam merangsang, mengarahkan, membimbing, dan mengorganisasikan proses belajar peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan dan kebudayaan. Kemudian merepa

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia: Efektif” <<http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/efektif>>.

⁷ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19,” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2020), hlm. 288.

⁸ Pandu, “Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya”, www.gramedia.com, diakses 23 Mei 2023.

mampu mengembangkannya sesuai dengan bentuk dan tujuan pendidikan yang dilakukan.⁹

Istilah efektivitas dalam proses pembelajaran mengacu pada keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁰ Dalam pengertian yang lebih luas, efektivitas pembelajaran mencakup keberhasilan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan mengombinasikan seluruh komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut meliputi: pendidik, peserta didik, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.¹¹ Kemudian, agar setiap komponen tersebut dapat berjalan sesuai fungsinya. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola komponen-komponen tersebut.¹²

Pada penelitian ini, efektivitas pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* dapat diketahui setelah membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* antara kedua kelas. Kedua kelas tersebut adalah kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol tanpa perlakuan. Apabila perlakuan

⁹ Halid Hanafi Dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.60.

¹⁰ Asis dan Ika Berdiati Saefuddin, *Pembelajaran yang Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 34.

¹¹ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), hlm. 333.

¹² M Djaswidi A L Hamdani, "Manajemen Pembelajaran Modern," *Jurnal pendidikan profesi guru indonesia*, 11.1 (2017), hlm.30.

tersebut memberi efek pada kelas eksperimen. Maka efektivitas model pembelajaran terkait terbukti.

2. Teori yang Melandasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Mind Mapping*

Teori yang mendasari model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* adalah kognitif. Fokus teori ini adalah pada pengembangan informasi yang sudah ada dan baru. Kemudian informasi tersebut akan diolah oleh pemahaman peserta didik melalui proses asosiasi. Sehingga lahir pengetahuan baru dan terintegrasi, yang memiliki sifat *long-term memory* dan *world view*.¹³ Secara lebih lanjut, pembahasan teori belajar kognitif yang mendasari model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* sebagai berikut.

a. Teori Belajar *Cognitive Developmental* Jean Piaget

Jean Piaget dikenal dengan teorinya, *cognitive developmental*. Adapun 3 prinsip utama dari teori ini adalah: belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial, dan belajar berdasarkan pengalaman individual. Melalui belajar aktif peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar yang memungkinkan belajar secara mandiri. Lalu, belajar melalui interaksi sosial akan membantu perkembangan dan khazanah kognitif peserta didik yang semakin beragam. Kemudian,

¹³ M. D. Svinicki, "A Theoretical Foundation for Discovery Learning," *The American Journal of Physiology*, Vol. 20 No. 1 (1998), hlm. 4-5.

melalui pengalaman individual, peserta didik akan memperoleh pengalaman nyata yang baik.¹⁴

b. Teori Perkembangan Kognitif Jerome Bruner

Teori belajar yang dimunculkan oleh Bruner adalah *discovery learning*. Teori ini merupakan cikal bakal model pembelajaran *discovery learning*. Menurutnya, pembelajaran hendaknya dapat menciptakan situasi belajar mandiri melalui pengalaman dan eksperimen untuk menemukan pengetahuan dan kemampuan baru yang khas baginya.¹⁵

Landasan munculnya teori Bruner ini tidak lepas dari pengaruh tokoh kognitivisme sebelumnya, Jean Piaget yang menyebutkan bahwa peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Bruner, pencarian pengetahuan secara aktif, akan memperoleh hasil yang baik. Belajar penemuan memiliki kelebihan, antara lain: memori/ daya ingat lebih lama, efek transfer pengetahuan yang lebih baik, dan meningkatkan penalaran dan kemampuan berpikir.¹⁶

¹⁴ Herpratiwi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 19-20.

¹⁵ Moll Wahyuni dan Nini Ariyani, *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran* (Jawa Barat: Edu Publisher), hlm. 41.

¹⁶ Maskun dan Valensy Rachmedita, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 43.

c. Teori Perkembangan Kognitif David P. Ausubel

David Ausubel terkenal dengan teori belajarnya yaitu *meaningful learning* (pembelajaran bermakna). Teori belajar yang digagas oleh Ausubel dipengaruhi oleh Piaget dalam hal skema konseptual. Menurut Ausubel belajar bermakna ini terjadi apabila berlangsung proses dikaitkannya informasi baru terhadap konsep-konsep relevan dalam struktur kognitif seseorang. Ausubel menambahkan bahwa belajar bermakna ini melalui dua proses yaitu, penerimaan dan penemuan.¹⁷

Teori belajar bermakna milik Ausubel ini menjadi salah satu teori yang melandasi banyaknya teori pembelajaran *cooperative learning*,¹⁸ seperti *mind mapping*. Belajar bermakna memiliki beberapa kelebihan, yaitu: informasi yang dipelajari secara bermakna akan tersimpan lebih lama, meningkatkan konsep informasi yang diperoleh sebelumnya, dan mempermudah mempelajari informasi yang mirip walaupun terjadi lupa.¹⁹

3. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Defenisi Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Irdam Idrus dan Sri Irawati pembelajaran penemuan merupakan pembelajaran yang mendorong siswa

¹⁷ Molli Wahyuni dan Nini Ariyani, ..., hlm. 38-39.

¹⁸ Achmad Noor Fatirul dan Bambang Winarto, *Teori Belajar dan Konsep Belajar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), hlm. 84.

¹⁹ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 149-150.

menemukan sendiri hal yang dipelajarinya, kemudian mengonstruksi pengetahuan tersebut dengan memahami maknanya.²⁰ Selanjutnya, Shilfia menambahkan bahwa aktivitas ini melibatkan berbagai proses mental siswa dalam menemukan pengetahuan baru dengan cara mengasimilasi pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.²¹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini mendorong siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuan baru dengan cara mengonstruksi pengetahuan yang sudah dimilikinya melalui proses asimilasi. Selanjutnya, untuk pembahasan yang komprehensif akan dijelaskan melalui langkah-langkah pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran

Secara garis besar, langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut.

1) Pemberian Stimulus (*Stimulation*)

Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi bahan materi pembelajaran melalui berbagai sumber. Selama proses ini berlangsung,

²⁰ Irdam Idrus dan Sri Irawati, “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA-Biologi,” *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2.2 (2019), hlm. 99.

²¹ Shilvia Alfity, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 34.

guru juga dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang mendorong siswa untuk terus meningkatkan eksplorasi berpikir mereka.

2) *Problem Statement* (Pemberian Fokus/ Identifikasi Masalah)

Tahapan selanjutnya setelah melakukan eksplorasi materi adalah mengidentifikasi dan merumuskan temuan masalah menjadi beberapa pernyataan sementara atau hipotesis.

3) *Pengumpulan Data (Data Collection)*

Pengumpulan data dilakukan sebagai pijakan awal dalam menjawab hipotesis yang telah disusun peserta didik. Pada proses ini, guru dapat mengondisikan peserta didik agar mengumpulkan informasi-informasi relevan melalui berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

4) *Pengolahan Data (Data Processing)*

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk menjawab hipotesis. Berdasarkan hipotesis tersebut, peserta didik diarahkan untuk membentuk rumusan konsep yang dapat digeneralisasikan.

5) *Pembuktian (Verification)*

Pada tahap ini, guru sebagai verifikator akan melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah diolah

peserta didik. Guru akan mencermati benar dan tidaknya rumusan konsep tersebut.

6) Menarik Kesimpulan (*Generalization*)

Setelah dilakukan pembuktian, maka jawaban atas hipotesis tersebut menjadi sebuah konsep yang dapat digeneralisasi. Maknanya, hasil temuan dapat berlaku dan digunakan di lokasi berbeda dalam konteks permasalahan yang sama.²²

c. Kelebihan dan Kekurangan *Discovery Learning*

Pada penerapan sebuah model pembelajaran tentunya dapat ditemukan kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *discovery learning* dijelaskan sebagai berikut.

Konsep pembelajaran yang mendorong peserta didik menjelajah bahan materi dari berbagai sumber, menjadikan mereka individu yang kaya pengetahuan baru. Selain itu, dengan mengikuti serangkaian tahapannya peserta didik mampu merumuskan konsepnya sendiri dalam memahami suatu materi. Sehingga melalui model pembelajaran ini, mereka akan bertransformasi menjadi peserta didik yang aktif, mandiri, dan memiliki kemampuan berpikir lebih tinggi.

Model pembelajaran yang menuntun kemandirian, dapat menjadi sulit bagi beberapa peserta didik. Selain itu,

²² Shilvia Alfity, ..., hlm. 38-42.

peserta didik juga didorong untuk mampu merumuskan hipotesis dari berbagai sumber tersebut. Artinya pada model pembelajaran ini, tidak semua peserta didik mampu mengikutinya.²³ Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menemukan taktik atau *treatment* yang tepat dalam mengatasi kondisi tersebut.

4. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Defenisi Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Dalam bukunya, Chandra menyebutkan bahwa *mind mapping* merupakan dua kata Bahasa Inggris. *Mind* artinya kemampuan berpikir, dan *mapping* yang berasal dari kata *map* yang berarti memetakan sesuatu dengan menghubungkan kelompok materi berdasarkan sumbernya. Secara lebih lanjut, Chandra menyatakan pendapatnya bahwa *mind mapping* merupakan teknik mencatat yang sangat efektif karena mampu melihat seluruh gambaran informasi dan membantu siswa dalam memahami konsep materi yang sedang dipelajari.²⁴ Sedangkan menurut pendapat Ujang, *mind mapping* merupakan jenis model pembelajaran dengan membuat catatan seperti bentuk diagram pohon berdasarkan informasi dan ide yang telah diperoleh melalui proses

²³ Yudi Septiawan Dkk, *STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN ERA SOCIETY 5.0 DI PERGURUAN TINGGI* (Kuningan: Goresan Pena, 2020).

²⁴ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 173.

asosiasi. Melalui model pembelajaran ini, daya ingat siswa meningkat hingga 78%.²⁵

Berdasarkan pendapat dua orang ahli di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa *mind mapping* merupakan model pembelajaran dengan cara membuat catatan seperti diagram pohon berdasarkan informasi yang yang telah diperoleh melalui proses asosiasi. Sehingga melalui pembelajaran ini siswa dapat mengetahui seluruh gambaran informasi dalam memahami suatu konsep materi yang dipelajari.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut.²⁶

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru mengemukakan permasalahan yang akan didiskusikan oleh siswa.
- 3) Kelompok dibentuk sesuai subbahasan dari materi yang sedang dipelajari.
- 4) Seluruh anggota kelompok mencari informasi melalui berbagai sumber.

²⁵ Ujang S.Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), hlm. 102.

²⁶ Nanda Hidayati dkk, *Kumpulan Materi Ajar Kreatif* (Kota Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), hlm. 37.

- 5) Selanjutnya siswa mulai membuat *mind mapping* dengan menuliskan subbahasan masing-masing kelompok sebagai judul utama pada kertas yang telah disediakan.
- 6) Setelah judul utama telah dibuat, langkah selanjutnya membuat sub judul yang berkaitan dengan materi.
- 7) Setelah *mind mapping* selesai dibuat, masing-masing kelompok mempresentasikan ke depan kelas secara bergantian.
- 8) Pada tahap akhir, guru akan melakukan verifikasi atas kebenaran data-data tersebut dan memberikan penguatan terhadap materi tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Sama halnya dengan model pembelajaran lain, *mind mapping* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ini dijelaskan sebagai berikut.

Kelebihan model pembelajaran *mind mapping* di antaranya adalah:²⁷

- 1) Meningkatkan kreatifitas dan pemahaman siswa, karena dibuat seperti diagram pohon berwarna-warni yang berisi poin-poin.

²⁷ Arum Putri Rahayu, "Penggunaan Mind Mapping dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Paradigma*, Vol.11 No.1 (2021), hlm. 73-79.

- 2) Mempercepat dan mempermudah proses mencatat karena hanya menggunakan kata kunci.
- 3) Memudahkan siswa dalam mengingat sebab catatan dalam *mind mapping* sifatnya spesifik.
- 4) Mengaktifkan seluruh bagian otak, karena siswa mengombinasikan bagian logis dan daya kreatif serta perasa mereka ketika menggunakan berbagai warna dan simbol.
- 5) Model pembelajaran yang menyenangkan, karena *mind mapping* dibuat dengan mengombinasikan berbagai komponen warna, bentuk, gambar, dan garis.

Kemudian kelemahan atau kekurangan model pembelajaran ini antara lain:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama, bagi siswa yang belum terbiasa dan ragu-ragu terhadap catatan mereka.
- 2) Guru akan membutuhkan waktu yang lama juga, sebab mengoreksi hasil karya setiap kelompok untuk mengonfirmasi dan mengoreksi informasi yang ditulis.

5. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Mind Mapping*

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping*, dapat diketahui bahwa keduanya memiliki teori belajar sama yang menjadi pondasi munculnya model pembelajaran tersebut.

Kemudian perlu kita sadari bahwa masing-masing model memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan. Sehingga untuk melengkapi dan memaksimalkan suatu model pembelajarn, perlu bagi seorang pendidik untuk mengolaborasikannya dengan model pembelajaran lain.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan kolaborasi model pembelajaran. Adapun model yang akan diintegrasikan dengan *discovery learning* yaitu model dalam metode pembelajaran *cooperative*, *mind mapping*. Metode pembelajaran jenis ini akan mendorong siswa untuk kerja sama, saling membantu temannya dalam menguasai materi.²⁸ Sedangkan *mind mapping* akan membantu peserta didik dalam memetakan pikiran mereka melalui teknik penulisan yang kreatif.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pembelajaran *discovery learning* dengan *mind mapping*. Maka, langkah-langkah penerapan model pembelajarannya sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan topik yang diperoleh.
- c. Guru memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan berbagai pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari.

²⁸ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hlm. 41.

²⁹ Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif: Kiat Menjadi Pendidik yang Inspiratif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), Hlm. 102.

- d. Kemudian siswa mulai mengeksplorasi bahan dari berbagai sumber.
- e. Siswa mulai membuat catatan dengan menuliskan judul atau subbahasan masing-masing kelompok pada kertas yang telah disediakan.
- f. Hasil temuan masing-masing anggota kelompok dikumpulkan untuk dituangkan menjadi subjudul dan pembahasan *mind mapping*.
- g. *Mind mapping* dibuat dengan mengombinasikan berbagai bentuk, warna, gambar dan garis.
- h. Setelah *mind mapping* dibuat, maka setiap kelompok mempresentasikan hasilnya ke depan kelas secara bergilir.
- i. Apabila seluruh kelompok telah memaparkan hasil diskusi mereka. Maka tahap selanjutnya adalah guru melakukan verifikasi terhadap data-data yang disampaikan oleh siswa.
- j. Pada langkah terakhir, guru menarik kesimpulan dari kumpulan data tersebut, serta melakukan penguatan dan refleksi.

Kolaborasi antara dua model pembelajaran ini diharapkan mampu menunjukkan proses dan hasil belajar yang optimal dan maksimal. Sebab, pada hakikatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan mengolaborasikan model-model pembelajaran

6. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya materi PAI memiliki ruang lingkup pembahasan yang sangat luas, karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.³⁰ Perihal ini telah dijelaskan dalam firman Allah yang menyebutkan bahwa pokok-pokok ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak agar kamu memutuskan (perkara) di antara manusia dengan apa yang telah Allah ajarkan kepadamu. Janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) karena (membela) para pengkhianat. (*Q.S. an-Nisaa/4: 105*)

Dalam konteks materi pembelajaran berdasarkan jenis lembaga pendidikan, terdapat klasifikasi yang telah disesuaikan dengan kurikulum nasional dan lokal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemisahan mata pelajaran. Lembaga dengan ciri khas Islam atau madrasah memiliki mata pelajaran: akidah akhlak, ibadah syari'ah (fikih), Al-Qur'an hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan bahasa arab. Sedangkan untuk sekolah-sekolah umum mata pelajaran PAI dalam bentuk kurikulum *all in one system*. Kemudian, di pondok pesantren pembagian mata pelajaran

³⁰ Muchammad Eka Machmud, *Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 23.

PAI menjadi lebih banyak dan terpisah-pisah (*separated subject curriculum*).³¹

Menurut Prof. Zakiah Darajat, garis besar materi Pendidikan Agama Islam adalah: keimanan, akhlak, ibadah, fikih, ushul fikih, qiraat Al-Qur'an, tafsir, ilmu tafsir, hadis, ilmu hadis, sejarah, dan tarikh tasyri. Secara detail, materi PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP termaktub dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2018 yang memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah. Adapun materi PAI dan Budi Pekerti untuk siswa kelas VII SMP pada kurikulum 2013 dalam satu tahun ajaran sebagai berikut.³²

- a. *Q.S. ar-Rahmaan/55*: 33 dan *Q.S. al-Mujaadalah/58*: 11 tentang ilmu pengetahuan (KD 3.1)
- b. *Q.S. an-Nisaa/4*: 146, *Q.S. al-Baqarah/2* 153, dan *Q.S. al-Imraan/3*: 134 tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. (KD 3.2)
- c. *Al-Asmaau-al-Husnaa: al-'Aliim, al-Khabiir, ass-Samii', dan al-Bashiir* (KD 3.3)
- d. Beriman kepada malaikat Allah SWT (KD 3.4)
- e. Perilaku Jujur, amanah, dan istiqamah (KD 3.5)

³¹ Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori Dan Aplikasinya* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), hlm. 147.

³² Permendikbud, "Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018, *Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, JDIH Kemendikbud*, hlm. 250-251.

- f. Menghormati orang tua dan guru (KD 3.6)
- g. Ketentuan taharah (KD 3.7)
- h. Shalat berjamaah (KD 3.8)
- i. Ketentuan salat jumat (KD 3.9)
- j. Ketentuan salat jamak dan qasar (KD 3.10)
- k. Dakwah Nabi Muhammad di Makkah (KD 3.11)
- l. Dakwah Nabi Muhammad di Madinah (KD 3.12)
- m. *Al-Khulafaa' u ar-Raasyiduun* (KD 3.13)

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, sebagaimana dipaparkan pada latar belakang. Maka, kompetensi yang akan dicapai dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII ditunjukkan oleh KD 3.10 tentang salat jamak dan qasar.

7. Pengukuran Hasil Belajar

Dalam sebuah proses pembelajaran, tugas seorang pendidik tidak hanya mengajar. Pendidik memiliki empat tugas pokok yang harus dilaksanakan secara terpadu dalam setiap pembelajaran. Keempat tugas pokok itu adalah: merencanakan, melaksanakan, menilai keberhasilan mengajar, dan memberikan bimbingan.³³ Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi ketercapaian suatu program terhadap rencana

³³ Matondang Zulkifli dkk, *Evaluasi Hasil Belajar* (Kota Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 8-9.

disebut evaluasi.³⁴ Oleh karena itu, pelaksanaan sebuah evaluasi terhadap pembelajaran sangatlah penting. Sebab, salah satu tolak ukur keberhasilan dan efektivitas pembelajaran adalah proses belajar yang mempersyaratkan evaluasi. Melalui evaluasi juga, seorang pendidik dapat melakukan refleksi dan perbaikan kinerja untuk masa mendatang.³⁵ Hal ini selaras dengan delapan (8) Standar Nasional Pendidikan pada pasal 41 Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 yang memuat evaluasi. Pasal tersebut menyebutkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, serta menilai pencapaian hasil belajarnya.³⁶

Pada proses pembelajaran, terdapat dua istilah lain terkait evaluasi, yaitu: pengukuran dan penilaian. Pengukuran merupakan kegiatan memberi angka atau skor pada sesuatu yang diukur menggunakan alat ukur yang tepat.³⁷ Menurut Sumardi segala aktivitas yang dimaksudkan untuk mengukur dalam bentuk angka-angka adalah pengukuran, termasuk pendidik yang memberikan skor pada siswanya. Kemudian, dalam pemberian skor tentunya seorang pendidik telah melalui berbagai prosedur yang dilakukan

³⁴ Ridwan Abdullah Sani dkk, *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 4.

³⁵ Yusrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016), hlm. 3-5.

³⁶ Undang-Undang No.57 Tahun 2021, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 41, ayat (1-2).

³⁷ Yahya Hairun, *Evaluasi Dan Penilaian dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 37.

secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan agar alat ukur yang dibuat oleh pendidik berkualitas sesuai standar pengukuran, yaitu valid dan reliabel.³⁸ Sedangkan penilaian menurut Hamalik, merupakan pemberian umpan balik terhadap komponen-komponen yang diukur. Penilaian dapat digunakan untuk mengambil keputusan akhir, yaitu pemberian nilai kepada responden.³⁹ Menyambung penjelasan ini, menurut Sebastianus penilaian harus dilakukan berdasarkan pengukuran secara komprehensif. Maknanya, nilai tersebut diambil dari berbagai jenis sampel seperti: pekerjaan rumah, ulangan harian, portofolio, dan sebagainya yang dilakukan secara berkesinambungan selama pembelajaran.⁴⁰ Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa antara evaluasi, penilaian, dan pengukuran memiliki keterkaitan satu sama lain. Evaluasi memiliki cakupan wilayah yang lebih luas, termasuk pengukuran dan penilaian yang keduanya merupakan ruang lingkup dari evaluasi. Jika digambarkan, maka di antara ketiganya memiliki hubungan fungsional sebagai berikut.⁴¹

³⁸ Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 8-10.

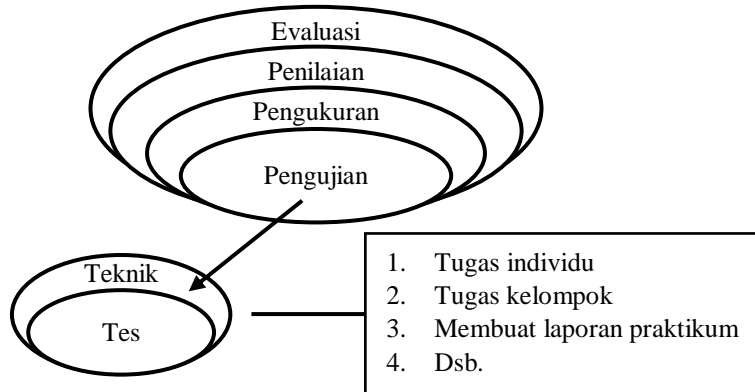
³⁹ Ridwan Abdullah Sani dkk, ..., hlm. 7.

⁴⁰ Sebastianus Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020), hlm. 39.

⁴¹ Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm.

Gambar 2.1

Hubungan Fungsional Evaluasi, Penilaian, Pengukuran, dan Tes.



Domain pengukuran hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah kemampuan ini terkait satu sama lain. Ranah kognitif membahas tentang pengetahuan dan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir seseorang menurut taksonomi Bloom dibagi menjadi enam level, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Selanjutnya, taksonomi Bloom ini, direvisi oleh muridnya sebagai berikut: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Lalu, ranah afektif difokuskan pada sikap peserta didik. Sedangkan, ranah psikomotorik menekankan pada keterampilan dan kemampuan motorik anak.⁴²

⁴² Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 16-21.

Masing-masing domain atau ranah kemampuan memiliki alat ukur yang berbeda-beda.⁴³ Dalam penelitian ini pembahasan dibatasi pada pengukuran hasil belajar ranah kognitif. Alat ukur kognitif yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Berdasarkan cara penyekorannya, tes terbagi menjadi dua, yaitu: tes objektif dan tes subjektif. Penyekoran tes objektif dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa harus memiliki pengetahuan tertentu. Sebab penyekoran dilakukan dengan menyesuaikan kunci jawaban yang telah disiapkan. Oleh karena itu, jenis tes ini tidak dipengaruhi subjektivitas. Sebaliknya, tes subjektif sering dipengaruhi subjektivitas. Hal ini kaitannya dengan opini dan anggapan *tester* dalam mengolah jawaban.⁴⁴ Kemudian, kedua jenis tes ini memiliki bentuk-bentuknya sendiri. Adapun bentuk tes objektif yaitu: pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, melengkapi, dan isian.⁴⁵

Pada penelitian ini, jenis tes objektif yang digunakan adalah pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan tes yang memiliki alternatif jawaban lebih dari satu. Alternatif tersebut diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: SD kelas rendah diberikan tiga pilihan. Kemudian, empat pilihan jawaban untuk SD kelas tinggi dan SLTP. Lalu, SLTA dan PT lima pilihan jawaban.⁴⁶ Sebelum tes disusun, hendaknya pendidik membuat kisi-kisi

⁴³ Hairun, ..., hlm. 41.

⁴⁴ Sumardi, ..., hlm. 8.

⁴⁵ Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jild I* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), hlm. 56-68.

⁴⁶ Purnomo, ..., hlm. 45-46.

terlebih dahulu. Dalam penyusunannya terdapat hal-hal yang yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Soal diawali dengan petunjuk
- b. Soal dibuat sesuai kisi-kisi
- c. Pernyataan dibuat dengan kalimat yang jelas dan lugas
- d. Tidak menggunakan pernyataan yang menjurus pada jawaban
- e. Menggunakan kalimat-kalimat positif
- f. Kunci jawaban diletakkan secara acak
- g. Butir soal terdiri dari berbagai level penalaran
- h. Kata-kata pada opsi jawaban disusun dengan kalimat yang homogen
- i. Hindari pembuatan alternatif jawaban yang tidak sesuai dengan soal
- j. Hindari soal yang saling berhubungan.⁴⁷

Setelah soal disusun berdasarkan instrumen. Langkah berikutnya, soal akan dikerjakan oleh peserta didik. Sebab, sebuah tes harus diuji kelayakannya berdasarkan empat kriteria: validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

B. Kajian Pustaka Relevan

Beberapa kajian relevan terkait efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dengan *mind mapping* yang peneliti pilih adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 30-31.

1. Skripsi yang ditulis oleh Arum Rahmawati pada tahun 2019 dengan judul *Efektivitas Penggunaan Permainan Kartu Zamzamy sebagai Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemilihan pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran bersifat *teacher oriented*. Pemilihan pendekatan ini, menyebabkan sumber belajar dan media pembelajaran juga tidak variatif. Oleh karena itu, sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan awal baca tulis Al-Qur'an peserta didik, peneliti menggunakan media pembelajaran kartu zamzamy.

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan memperoleh perlakuan dengan menggunakan kartu zamzamy. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan perbedaan hasil belajar (tes) antara kelas kontrol dan eksperimen. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan angka yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu zamzamy terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an dinilai efektif.

Melalui penjabaran singkat di atas, dapat diketahui bahwa perbedaan antara penelitian tersebut dengan milik

penulis adalah variabel yang diteliti. Pada penelitian di atas variabelnya adalah kartu zamzamy dan kemampuan awal baca tulis Al-Qur'an siswa SD kelas 1. Sedangkan pada penelitian ini, variabelnya adalah model pembelajaran *discovery learning* dengan *mind mapping* hasil belajar PAI dan BP siswa SMP VII. Kemudian letak persamaannya, antara lain: jenis penelitian dan metode penelitian.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rusli dengan judul *Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama*. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh guru belum menggunakan metode dan model yang tepat dalam merancang pembelajaran yang aktif dan kreatif. Guru cenderung menggunakan pendekatan *teacher centered*, yang pusat pembelajaran dominan tertuju pada guru. Hal ini berimbas pada model pembelajaran yang digunakan yaitu konvensional. Oleh karena itu, adanya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui materi "Mengenal Sifat-Sifat Allah" dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Penelitian ini merupakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam hasil penelitian disebutkan bahwa pada kondisi awal siswa cenderung pasif dan individual. Hasil tes kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas 40,83.

Kemudian pada pembelajaran siklus I mulai tampak perubahan, yaitu beberapa siswa mulai terlibat aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikemas dengan permainan berkelompok yang menimbulkan interaksi antar peserta didik. Hasil nilai siklus I ditunjukkan dengan rata-rata 60,67. Lalu pada pembelajaran siklus II, semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran bersifat kelompok dan adanya penugasan individual. Sehingga timbul kompetisi positif antar kelompok dan peserta didik. Hasil nilai rata-rata kelas 70,66.

Berdasarkan penjelasan di atas, perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah model penelitiannya. Model penelitian milik penulis adalah kuantitatif, sedangkan penelitian ini PTK. Perbedaan model penelitian yang digunakan, memiliki perbedaan spesifik terkait karakteristik metode penelitian. Lalu letak persamaannya pada variabel penelitiannya. Secara detail tidak dapat dikatakan sama, karena terdapat pengembangan variabel pada penelitian milik penulis. Variabel independen jurnal ini adalah efektivitas model pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan milik penulis efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dengan *mind mapping*. Kemudian pada variabel dependennya, kedua penelitian bervariasi hasil belajar. Selain itu, subjek kedua penelitian ini sama-sama peserta didik kelas VII.

3. Jurnal yang ditulis tahun 2021 oleh Siti Zuwariyah dan Edi Irawan dengan judul *Efektivitas Model Discovery Learning Berbantuan Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis pada Materi Perubahan Iklim*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas pembelajaran *discovery learning* berbantuan *mind mapping*. Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Balong, dengan menggunakan rancangan penelitian *non-equivalent control group design*, dan *cluster random sampling* sebagai teknik *sampling*. Adapun kelas yang menjadi sampel penelitian adalah, kelas VII A dan VII B. Kelas VII A bertindak sebagai kelas kontrol dan Kelas VII B sebagai kelas eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kelas yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis peserta didik dan proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar $0,049 < 0,05$. Melalui uji *t-test* ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran yang digunakan oleh dua kelompok, dengan hasil yang tinggi ditunjukkan oleh kelompok eksperimen.

Melalui pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat lebih banyak kesamaan antara penelitian ini dengan milik peneliti. Kesamaan tersebut, antara lain: variabel x, yaitu model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping*, jenis dan pendekatan penelitian, teknik *sampling*, yaitu teknik *sampling cluster* dan subjek kedua penelitian, yaitu siswa kelas VII A dan VII B .

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar memiliki dinamika yang sangat beragam. Munculnya hal ini harus disadari oleh pendidik. Sebab hal tersebut bisa jadi peringatan bagi pendidik bahwa muncul masalah dalam proses belajar. Salah satu hal yang muncul sebagai peringatan, seperti: peserta didik sulit menerima atau menyerap materi. Permasalahan ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik dan penerapan model pembelajaran tunggal. Pada umumnya penggunaan model pembelajaran tunggal belum mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dan efektif. Sehingga pemahaman peserta didik satu kelas terhadap suatu kompetensi tidak merata dan menyeluruh.

Model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* dapat dijadikan salah satu model kolaboratif dan inovatif. Model pembelajaran dengan menggabungkan satu atau

lebih model lain dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. *Discovery learning* menjadi model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan materi dari berbagai sumber. Kemudian dituangkan dalam bentuk peta pikiran agar materi dapat dipahami dengan baik melalui teknik penulisan kreatif (*mind mapping*). Melalui kolaborasi dua model pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran atau suatu kompetensi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran kolaboratif, *discovery learning* dan *mind mapping* diduga akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi mengenai sholat jamak dan qasar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap keadaan populasi. Hipotesis bisa jadi benar atau dapat diterima, dan bisa jadi salah atau ditolak.⁴⁸ Secara umum bentuk hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol atau nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan dengan

⁴⁸ Ardianto dan Kadir, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 43.

sampel lainnya. Sedangkan, hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk adanya hubungan atau perbedaan keadaan antara dua sampel atau lebih.⁴⁹

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_a : Rata-rata hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* lebih baik dari rata-rata hasil tes peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

H_0 : Rata-rata hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* kurang dari atau sama dengan rata-rata hasil tes peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

⁴⁹ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Kota Malang, 2021), hlm. 83.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat efektivitas *discovery learning* dan *mind mapping* sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan BP siswa kelas VII SMP N 29 Kota Semarang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* dan hasil belajar. Selanjutnya dari dua variabel ini akan dikembangkan menjadi instrumen yang dituangkan dalam butir soal *pretest* dan *posttest*. Lalu hasilnya akan dianalisis menggunakan program statistik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana pendapat Ibnu Hadjar yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi angka-angka statistik.⁵⁰

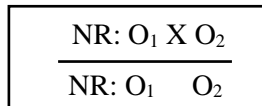
Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis ada atau tidaknya efek pada hasil belajar siswa jika diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping*. Oleh karena itu, jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* atau eksperimen semu.⁵¹ Hal ini sesuai dengan

⁵⁰ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.52.

⁵¹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 88.

pernyataan Bruce bahwa tujuan penelitian tipe *quasi experiment* adalah untuk mengetahui efek setelah kelompok diberikan perlakuan.⁵² Dalam pembagiannya *quasi experiment* memiliki tiga jenis rancangan atau desain.⁵³ Rancangan *quasi experiment* yang digunakan adalah *the non-equivalent control group* atau *the pretest-posttest no-treatment control group design*. Eksperimen jenis ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang keduanya homogen.⁵⁴ Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, kedua kelompok akan diberi *pretest* terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengamati seberapa jauh perubahan yang ditunjukkan.⁵⁵ Adapun untuk memudahkan pemahaman pelaksanaan eksperimen, berikut disajikan gambar pelaksanaan penelitian.⁵⁶

Gambar 3.1
Rancangan Penelitian



⁵² Bruce A. Thyer, *Quasi-Experimental Research Designs* (New York: Oxford University Press, 2012), hlm. 95.

⁵³ Listyo Yuwanto, *Metode Penelitian Eksperimen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 196.

⁵⁴ Bruce A. Thyer,, hlm. 95.

⁵⁵ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 185.

⁵⁶ Charles S. Reichardt, *Quasi-Experimentation: A Guide to Design and Analysis* (New York: The Guildford Press, 2019), hlm. 115.

Keterangan:

NR atau *nonrandomly* yaitu kedua kelompok tidak diberi penugasan secara acak. Kemudian pada baris atas menunjukkan bahwa O_1 adalah kondisi awal kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya, X merupakan *treatment* atau penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping*. Lalu O_2 adalah kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Pada baris bawah diperlihatkan O_1 sebagai kondisi awal kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Kemudian O_2 adalah kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan gambar dan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa kode NR menunjukkan kedua kelas tidak terbentuk berdasarkan penugasan secara acak sebagaimana pada penelitian eksperimen alami. Kedua kelas pada desain ini dipilih secara random berdasarkan unit yang sudah ada tanpa mengubahnya. Kemudian untuk mengetahui bahwa kondisi kedua kelas sama. Sebelum diberikan *treatment*, maka masing-masing kelas akan diukur pemahaman mengenai sholat jamak dan qashar. Langkah selanjutnya adalah pemberian *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* pada kelas eksperimen. Setelah itu, untuk mengetahui efek perlakuan pada kelas eksperimen, kedua kelas diberikan *posttest*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 29 Semarang yang beralamat Jl. Kedungmundu Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Kemudian waktu penelitian dilakukan dalam rentang waktu tiga pekan, sejak tanggal 17 – 30 Mei 2022. Pelaksanaan penelitian pada waktu tersebut karena materi terkait merupakan pembahasan semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Adapun uraian jadwal penelitian sebagai berikut.

a. Kelas Uji Coba Instrumen Tes

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Kelas Uji Coba

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat
17 Mei 2022	Uji coba tes instrumen tes materi sholat jamak dan qasar.	Kelas VIII D

b. Kelas Kontrol

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian Kelas Kontrol

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat
18 Mei 2022	- <i>Pre-test</i>	VII B
25 Mei 2022	- Pertemuan pertama materi Sholat jamak dan Qasar.	
27 Mei 2022	- Pertemuan Kedua materi Sholat Jamak dan Qasar. - <i>Post-Test</i>	

c. Kelas Eksperimen

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat
18 Mei 2022	- <i>Pre-test</i>	VII F
23 Mei 2022	- Pertemuan pertama materi Sholat jamak dan Qasar.	
30 Mei 2022	- Pertemuan Kedua materi Sholat Jamak dan Qasar. - <i>Post-Test</i>	

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁷ Hal ini dapat ditentukan dengan mendefinisikan karakteristik.⁵⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 29 Semarang pada tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari delapan kelas yaitu kelas VII A – VII H dengan jumlah total keseluruhan populasi adalah 264.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), hlm. 130.

⁵⁸ Mohd. Sharif Khan, *Educational Research* (New Delhi: APH Publishing Corporation, 2009), hlm. 26.

Hal yang dipertimbangkan dalam pemilihan populasi ini adalah materi sholat jamak dan qasar sebagai pembahasan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VII SMP.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Subjek pada penelitian ini akan dipilih sebagian dari populasi (sampel). Proses pemilihan sampel disebut dengan sampling.⁵⁹ Pemilihan sampel dapat dilakukan apabila subjek dalam populasi homogen dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.⁶⁰ Siswa kelas VII SMP N 29 Kota Semarang terpilih sebagai subjek sebab dalam populasi yang homogen. Hal ini dikuatkan dengan fakta bahwa seluruh kelas VII di SMP N 29 Kota Semarang adalah kelas reguler. Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang pada populasi untuk menjadi anggota sampel. Jenisnya adalah *sampling klaster*, yaitu pemilihan sampel dengan mengambil beberapa kelompok individu (unit) dari populasi secara acak⁶¹ tanpa mengubah kelas sebelumnya. Hal ini sesuai dengan desain penelitian yang digunakan. Sebab, pada prinsipnya desain tersebut mengacu pada kondisi dan tatanan subjek yang sudah permanen.⁶² Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang dipilih. Hasil

⁵⁹ Hadjar, hlm. 135.

⁶⁰ Arikunto, hlm. 132-133.

⁶¹ Hadjar, hlm. 143.

⁶² I Made Indra dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 45.

pengambilan acak didapat kelas VII B sebagai kelas kontrol dan VII F sebagai kelas eksperimen dengan masing-masing kelas berjumlah 33 siswa.

D. Variabel Penelitian

Akar kata variabel berasal dari bahasa Inggris, yaitu *variable*. Definisi variabel menurut Ibnu Hadjar adalah objek pengamatan atau fenomena yang diteliti.⁶³ Secara lebih lanjut Sandu dan Ali Sodik menyatakan bahwa variabel merupakan suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat memengaruhi peristiwa atau hasil penelitian.⁶⁴ Variabel sendiri terbagi menjadi beberapa jenis. Dalam jenis variabel berdasarkan peranannya, terdapat jenis variabel bebas dan terikat.⁶⁵ Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menerangkan variabel lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat.
2. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan variabel lain, dan tidak dapat mempengaruhi variabel lain.⁶⁶

⁶³ Hadjar, hlm. 156.

⁶⁴ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 50.

⁶⁵ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 36-37.

⁶⁶ Yusuf,, hlm. 109.

Kedua variabel ini disebut juga dengan variabel independen dan dependen.⁶⁷

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan variabel bebas atau independen adalah model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping*. Sedangkan variabel terikat atau dependennya ialah hasil belajar peserta didik pada materi salat jama' dan qasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan kegiatan pokok dan penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu dalam pemilihannya, ada teknik yang harus diperhatikan. Pada penelitian kuantitatif, ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu: tes, angket, wawancara terstandar, observasi terukur, dan pengukuran unobtrusif.⁶⁸ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah tes.

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan. Kemampuan yang dapat diukur bukan hanya manusia. Tetapi kemampuan mesin dan peralatan lainnya juga dapat diukur. Tes pada peserta didik, memiliki berbagai jenis, antara lain: tes hasil belajar, tes bakat, tes skala sikap, dan tes

⁶⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 49.

⁶⁸ Hadjar,, hlm 170.

kepribadian.⁶⁹ Jenis tes yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda.⁷⁰

Langkah awal sebelum soal diuji cobakan ke subjek, harus diuji realibilitas, validitas, tingkat kesukaran, dan daya bedanya terlebih dahulu. Tujuannya untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur, menilai, dan mengungkapkan aspek-aspek yang seharusnya ingin diungkapkan peneliti dalam penelitiannya.⁷¹ Adapun penjelesannya sebagai berikut.

1) Validitas Soal

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kebenaran suatu alat ukur. Artinya alat ukur yang kurang valid menandakan validitas instrumen rendah.⁷² Tujuan adanya validitas soal adalah menentukan kemampuan soal untuk membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dan rendah.⁷³ Rumus yang digunakan pada uji coba validitas adalah korelasi *point biserial*, yaitu rumus untuk menghitung validitas soal

⁶⁹ Yusuf,, hlm 233.

⁷⁰ Widyastuti dan Agung Putra Wijaya, *Dasar-Dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 36.

⁷¹ Yusuf,, hlm. 199.

⁷² Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm.70.

⁷³ Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 11.

berbentuk pilihan ganda. Adapun rumus *point biserial* sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{\sigma} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} : Koefesien korelasi poin biserial

M_p : Mean skor dari subjek yang menjawab benar item

M_t : Mean skor total di mana

$$Mt = \sqrt{\frac{\sum Skor\ total^2}{N}}$$

σ : Simpangan baku

p : Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q : $1 - p$

Hasil analisis data selanjutnya dicocokkan dengan kriteria validitas dari alat evaluasi tersebut. Berikut kriteria koefisien validitas.⁷⁴

Tabel 3.4
Kriteria Koefesien Validitas

Koefisien Validitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah

⁷⁴ Ricki dan Zuli Nuraeni Yuliardi, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 99-100.

0,00 – 0,20	Sangat rendah
< 0,00	Tidak valid

Berdasarkan uji coba tes yang telah dilaksanakan pada kelas VIII D dengan jumlah peserta, $n=33$ dengan taraf signifikan 5% didapatkan $r_{tabel} = 0,334$. Jadi butir soal dikatakan valid, jika $r_{hitung} > 0,334$. Hasil analisis uji validitas soal pada kelas uji coba terdapat 15 soal yang tidak valid yaitu: 1, 2, 6, 8, 9, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 27, 34. Lalu, soal yang masuk dalam kategori valid berjumlah 25 soal, yaitu: 3, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 18, 22, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40. Maka soal dapat dijadikan sebagai *pretest* dan *posttest* bagi kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3.5
Hasil Analisis Validitas Soal

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Valid	3, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 18, 22, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	25
Tidak Valid	1, 2, 6, 8, 9, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 27, 34.	15

2) Reliabilitas Soal

Reliabilitas merupakan langkah statistika untuk mengukur tingkat keajegan atau kemantapan hasil pengukuran. Maknanya, sebuah soal dikatakan reliabel

apabila hasil dari beberapa kali pengukuran terhadap kelompok yang sama, memiliki hasil yang relatif sama.⁷⁵

Dalam mengukur keajegan, terdapat tiga jenis utama reliabilitas, yaitu: stabilitas, ekuivalensi, dan konsistensi internal. Pada penelitian ini, jenis reliabilitas yang digunakan adalah konsistensi internal. Reliabilitas jenis ini memiliki tiga tipe umum, yaitu: metode *split-half*, Kuder-Richardson, dan Cronbach Alpha. Uji reliabilitas yang akan digunakan adalah Cronbach Alpha.⁷⁶

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{tt} : Reliabilitas instrument

k : Butir soal yang valid

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir

S_t^2 : Varians total

Setelah dilakukan penghitungan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan ada tidaknya hubungan. Patokan hasil penghitungan korelasi sebagai berikut.⁷⁷

⁷⁵ Sudaryono dkk,, hlm. 120-122.

⁷⁶ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 78-84.

⁷⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 147.

Tabel 3.6
Kriteria Koefisien Realibilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$\leq 0,20$	Hubungan dapat dianggap tidak ada
$> 0,20 - 0,40$	Hubungan rendah
$> 0,40 - 0,70$	Hubungan cukup
$> 0,70 - 0,90$	Hubungan tinggi
$> 0,90 - 1,00$	Hubungan sangat tinggi

Tabel 3.7
Hasil Analisis Realibilitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	41

Berdasarkan uji coba instrumen tes pada kelas uji coba, diperoleh realibilitas soal 0,728. Artinya instrumen soal uji coba tersebut realibel dengan kriteria hubungan yang tinggi.

3) Analisis Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran merupakan aktivitas mengkaji butir soal berdasarkan tingkat kesukarannya, yaitu mudah, sedang, sulit. Tolak ukur kesukaran soal, dilihat berdasarkan perspektif siswa bukan guru sebagai pembuat soal.

Indeks kesukaran soal berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Angka 0,00 menunjukkan batas terendah kesukaran soal, dan paling tinggi 1,00. Apabila indeks kesukaran 0,00, artinya soal tersebut terlalu sukar. Sebaliknya, jika indeks kesukaran 1,00, maka soal tersebut terlalu mudah.

Sebuah soal dikatakan baik apabila tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Dalam menentukan proposional sebuah soal, maka jumlah soal berdasarkan tiga tingkatan tersebut harus seimbang. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis kesukaran soal adalah:

$$P = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

P : Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

x : banyaknya siswa tes yang menjawab benar

N : Jumlah siswa

Setelah dilakukan analisis, maka langkah berikutnya mengelompokkan masing-masing butir soal tersebut berdasarkan tingkat kesukarannya. Sebagai pedoman umum, berikut kategorinya.⁷⁸

⁷⁸ Widyastuti dan Agung Putra Wijaya, *Dasar-Dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 134-136.

Tabel 3.8
Pedoman Umum Analisis Tingkat Kesukaran

Nilai (p)	Kategori
$P < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$P > 0,7$	Mudah

Berdasarkan hasil analisis soal tes uji coba, tingkat kesukaran instrumen soal uji coba memiliki: 29 butir soal mudah, 10 butir soal sedang, 1 butir soal sukar. Berikut sebaran instrumen soal uji coba berdasarkan tingkat kesukaran.

Tabel 3.9
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Indeks Kesukaran	Butir Soal	Jumlah
1	Sukar	28	1
2	Sedang	2, 7, 17, 20, 21, 22, 26, 34, 36, 37	10
3	Mudah	1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 38, 39, 40.	29

4) Daya Beda Soal

Daya beda sebuah soal adalah kemampuan butir soal dalam membedakan tingkat penguasaan siswa terhadap materi.⁷⁹ Artinya, apabila soal diberikan kepada siswa yang

⁷⁹ Zaenal Arifin, 'Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian', *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2.1 (2017), hlm. 32.

mampu maka hasilnya tinggi. Sebaliknya, bagi siswa dengan tingkat penguasaan rendah maka hasilnya juga rendah.⁸⁰

Indeks daya beda disingkat dengan “D” (huruf d besar).⁸¹ Indeks daya beda dinyatakan dalam bentuk proporsi,⁸² yaitu antara -1,00 sampai 1,00. Tanda negatif menunjukkan bahwa siswa berkemampuan rendah dapat menjawab dengan benar. Sedangkan siswa yang berkemampuan tinggi menjawab salah. Semakin tinggi indeks daya beda, maka soal tersebut semakin mampu membedakan siswa dan berkualitas. Indeks daya beda soal dapat dihitung menggunakan rumus berikut.⁸³

$$D = \frac{A - B}{N}$$

Keterangan:

D : Indeks daya beda

A : Jumlah siswa yang menjawab benar
pada kelompok atas

B : Jumlah siswa yang menjawab benar
pada kelompok bawah

N : Jumlah siswa

⁸⁰ Widyastuti dan Agung Putra Wijaya,, hlm. 136-137.

⁸¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 128.

⁸² Zaenal Arifin,, hlm. 32.

⁸³ Widyastuti dan Agung Putra Wijaya,, hlm. 137.

Setelah dilakukan perhitungan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengkategorian indeks daya beda. Adapun kriteria daya beda sebagai berikut.⁸⁴

3.10
Indeks Kriteria Daya Bada Soal

Besaran Indeks Daya Bada (D)	Interpretasi
0,40 – 1,00	Sangat memuaskan
0,30 – 0,39	Memuaskan
0,20 – 0,29	Belum Memuaskan/ Cukup
Negatif – 0,19	Jelek

Berdasarkan hasil analisis soal tes uji coba, daya beda soal pilihan ganda sebanyak empat puluh butir terhadap kelas unggul dan asor memiliki sebaran, yaitu: 12 butir soal DP sangat memuaskan, 4 butir soal DP memuaskan, 12 butir soal DP cukup, dan 12 butir soal DP jelek.

Tabel 3.11
Hasil Analisis Daya Bada Soal

No	Indeks DP	Butir Soal	Jumlah
1	Sangat Memuaskan	4, 7, 10, 20, 22, 25, 26, 33, 35, 37, 38, 39.	12
2	Memuaskan	8, 30, 32, 36.	4
3	Cukup	1, 3, 6, 11, 12, 14, 15, 17, 21, 29, 31, 40.	12
4	Jelek	2, 5, 9, 13, 16, 18, 19, 23, 24, 27, 28, 34.	12

⁸⁴ Muhammad Hasan dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Tangerang: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 126.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kebenaran hasil penelitian. Oleh karena itu, pemilihan rumus statistik yang akan digunakan harus tepat dan benar sesuai dengan jenis penelitian. Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian ini, maka rumus statistik yang digunakan sebagai berikut.

a. Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui adanya kesamaan kemampuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji statistika yang digunakan pada analisis data awal yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata.⁸⁵

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan sebagai prasyarat penelitian statistik jenis parametrik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data tersebut berdistribusi normal atau tidak.⁸⁶ Uji normalitas yang peneliti gunakan adalah distribusi *Chi-Kuadrat*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

⁸⁵ Siti Maisaroh, 'Efektivitas Pendekatan RME (Realistics Mathematics Education) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Berbantu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMPN Winong Tahun Pelajaran 2017/2018' (UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 62.

⁸⁶ Yuliardi,, hlm. 113.

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

2. Menentukan nilai uji statistik

a) Menentukan jumlah kelas interval. Dalam hal ini jumlah kelas dibagi 6.

b) Menentukan panjang kelas interval. Caranya dengan menghitung J (jangkauan) = data maksimum – data minimum). Kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah kelas interval yaitu 6.

c) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi *Chi-Kuadrat*

d) Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h) dengan cara, mengalikan presentase luas bidang normal dengan jumlah anggota sampel.

e) Menghitung harga *Chi-Kuadrat* dengan rumus

$$x^2 = \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 : *Chi-Kuadrat*

f_o : Frekuensi hasil observasi pada klasifikasi ke- i

f_h : Frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke- i

3. Menentukan taraf signifikansi (α)

Untuk mendapatkan $x_{tabel}^2 = x_{(1-\alpha)(dk)}^2$

Keterangan:

df : derajat kebebasan = k-1

k : banyak kelas interval

4. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

H_0 ditolak jika $x_{hit}^2 \geq x_{tab}^2$

H_0 diterima jika $x_{hit}^2 < x_{tab}^2$

Nilai signifikansi (P-value) > 0.05 maka data beristibusi normal.

5. Membandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel

6. Membuat kesimpulan.⁸⁷

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji persyaratan yang dilakukan untuk mengetahui dua sampel atau lebih memiliki varians yang sama (homogen). Apabila kedua sampel tersebut atau lebih tidak homogen, maka uji hipotesis menggunakan statistika non-parametrik.⁸⁸

Pengujian homogenitas dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: Uji F, Uji Bartlett, dan Uji Levene.⁸⁹ Model uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Asumsi Homogenitas Fisher (Uji F). pengujian

⁸⁷ Yuliardi,, hlm. 114-117.

⁸⁸ M. Thoha Sampurna Jaya dan Alben Ambarita, *Statistik Terapan Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 65.

⁸⁹ Yuliardi,, hlm. 126.

jenis ini dapat dilakukan apabila data yang akan diuji hanya ada dua kelompok data atau sampel. Langkah-langkah melakukan pengujian homogenitas dengan uji F sebagai berikut.

1. Tentukan taraf signifikan (α) untuk menguji hipotesis:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian

a) Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

2. Menghitung varian tiap kelompok data
3. Menentukan nilai F_{hitung} , yaitu $F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$
4. Menentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikan α , $dk_1 = dk_{pembilang} = n-1$, dan $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b-1$. Dalam hal ini, $n_a =$ banyaknya data kelompok varian terbesar (pembilang), dan $n_b =$ banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut).
5. Melakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .⁹⁰

⁹⁰ Sudaryono, *Statistik II: Statistik Inferensial Untuk Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2021), hlm. 56-57.

3) Uji Kesamaan Rata-Rata

Menguji kesamaan dua rata-rata berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel. Apabila H_0 dalam pengujian diterima, berarti nilai perbandingan dua sampel atau lebih tersebut dapat digeneralisasikan.

Terdapat dua model perbandingan, yaitu: perbandingan antara sampel berkorelasi dan dan tidak berkorelasi. Pada penelitian ini, model perbandingan yang digunakan adalah sampel tidak berkorelasi. Uji statistik parametrik yang digunakan untuk menghitung adalah Uji T-test dua sampel tidak berkorelasi atau dikenal uji independen tes.⁹¹ Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.⁹²

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2-2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : Rata-rata sampel 2

n_1 : Banyaknya data sampel 1

n_2 : Banyaknya data sampel 2

S_1 : Varians sampel 1

S_2 : Varians sampel 2

⁹¹ Anna Armeini Rangkuti, *Statistika Inferensial Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Kencana, 2017), hlm. 41.

⁹² Rinaldi Achi dkk, *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), hlm. 51.

Kriteria uji:

Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁹³

T-test dua sampel tidak berkorelasi merupakan salah satu uji statistika parametrik. Sehingga mempunyai asumsi yang harus dipenuhi, yaitu normalitas dan homogenitas. Apabila tidak terpenuhi, maka solusinya menggunakan statistika non-parametrik dengan uji *Mann-Whitney*.

b. Analisis Data Akhir

Setelah kedua kelas diberi serangkaian perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Maka langkah selanjutnya untuk mengetahui adanya perubahan dan tingkat efektivitas adalah pemberian tes akhir (*post test*).⁹⁴ Model perhitungan yang digunakan sama seperti saat analisis data awal, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata.

Kemudian pada perhitungan akhir, akan dilakukan uji tingkat efektivitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas adalah *Gain Scores*.

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 64.

⁹⁴ Maisaroh,, hlm. 68.

$$\langle g \rangle = \frac{S_f - S_i}{100 - S_i}$$

Keterangan:

S_f : Skor *final* (*post test*)

S_i : Skor *initial* (*pre test*)

Gain Scores ditentukan dengan kriteria sebagai berikut.

Tinggi : $g > 0.7$

Sedang : $0.7 > g > 0.3$

Rendah : $g < 0.3$.⁹⁵

⁹⁵ Richard R. Hake, 'ANALYZING CHANGE/GAIN SCORES', 1999 <<https://web.physics.indiana.edu/sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>>, hlm. 1, diakses pada tanggal 26 November 2021.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil data kuantitatif dari instrumen yang telah diberikan kepada peserta didik berupa tes pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam materi sholat jamak dan qasar untuk kelas VII. Adapun uji coba dilakukan pada dua kelas yang disebut dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas diberi perlakuan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang berbeda. Pada kelas kontrol, model pembelajaran bersifat konvensional. Sedangkan pada kelas eksperimen, menggunakan pendekatan pembelajaran *student centered*, yaitu model *discovery learning* dan *mind mapping*.

Kedua kelompok kelas yang dipilih sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen berangkat dari kemampuan awal yang seimbang. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan uji kesamaan rata-rata dan homogenitas yang diambil dari soal *pretest*. Setelah hasil analisis menunjukkan kemampuan kedua kelas pada rata-rata yang sama. Penelitian dilanjutkan dengan proses pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas. Kemudian untuk mengetahui perubahan dan perbedaan pada kedua kelas. Maka langkah selanjutnya adalah memberikan soal *posttest* dan melaksanakan analisis tahap akhir.

Tes pilihan ganda yang akan diujikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, akan diujikan terlebih dahulu pada kelas di atasnya yang telah mempelajari materi sholat jamak dan qasar. Pada penelitian ini, kelas yang dipilih sebagai kelas uji coba tes pilihan ganda adalah kelas VIII C. Uji coba tes dilakukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran masing-masing butir soal. Setelah uji coba tes dilakukan maka akan diketahui butir soal mana saja yang dapat diujikan untuk kelas VII B dan F sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Tahap Awal

Data yang digunakan pada analisis tahap awal ini adalah nilai *pretest* dari materi yang akan dipelajari. Uji tahap awal ini dilakukan untuk menguji hipotesis serta menganalisis pemahaman awal peserta didik sebelum diberi *treatment*. Adapun langkah-langkah dalam analisis tahap awal meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan pada uji normalitas data awal adalah nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen. Adapun hipotesis yang digunakan pada uji normalitas tahap awal sebagai berikut.

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal;

Adapun kriterianya:

H_0 ditolak jika $\chi_{hit}^2 \geq \chi_{tab}^2$

H_0 diterima jika $\chi_{hit}^2 < \chi_{tab}^2$

Nilai signifikansi (P-value) > 0,05 maka data berdistribusi normal.⁹⁶

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas terhadap hasil *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai signifikansi kelas kontrol menunjukkan angka 0,200 dan kelas eksperimen 0,156 > 0,05. Maka kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Tahap Awal
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar PreTest Kontrol	.123	33	.200 [*]	.946	33	.103
PreTest Eksperimen	.132	33	.156	.961	33	.278

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau tidak.

⁹⁶ Yuliardi,, hlm. 126.

Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas tahap akhir sebagai berikut.

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen); dengan kriteria:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ⁹⁷

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas terhadap hasil pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai signifikansi *based on mean* adalah 0,532. Maknanya kedua kelompok homogen.

Tabel 4.2
Hasil Uji Homogenitas Tahap Awal
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.394	1	64	.532
	Based on Median	.333	1	64	.566
	Based on Median and with adjusted df	.333	1	63.960	.566
	Based on trimmed mean	.396	1	64	.531

c) Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata sampel sama atau tidak. Uji

⁹⁷ Sudaryono, ..., hlm. 57.

hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Adapun hipotesis ujinya sebagai berikut.

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan kondisi awal pemahaman antara siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan kondisi awal pemahaman antara siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2 \text{ atau } \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2^{98}$$

Kriteria uji:

Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak⁹⁹

Berdasarkan hasil analisis rata-rata kelas kontrol dan eksperimen diketahui bahwa signifikansi (2-tailed) = 0,367 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kondisi awal pemahaman kelas kontrol dan eksperimen. Artinya dua kelas berangkat dari kondisi yang sama.

⁹⁸ I Putu Ade dan I Gusti Agung, *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2018), hlm. 80.

⁹⁹ Imam Ghazali, ..., hlm. 64.

Tabel 4.3
Hasil *Independent Sample T-Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa <i>Equal variances assumed</i>	.394	.532	.908	64	.367	4.121	4.537	-4.943	13.186
			.908	63.762	.367	4.121	4.537	-4.944	13.186
<i>Equal variances not assumed</i>									

2. Analisis Tahap Akhir

Analisis pada tahap akhir ini dilakukan untuk menguji bahwa model pembelajaran menggunakan *discovery learning* dengan *mind mapping* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 29 Semarang. Adapun langkah-langkah dalam analisis tahap akhir meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas akhir adalah hasil *postest* kelas kontrol dan eksperimen. Adapun hipotesis

yang digunakan pada uji normalitas tahap akhir sebagai berikut.

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal;

Adapun kriterianya:

H_0 ditolak jika $x_{hit}^2 \geq x_{tab}^2$

H_0 diterima jika $x_{hit}^2 < x_{tab}^2$

Nilai signifikansi (P-value) > 0,05 maka data berdistribusi normal.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas terhadap hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai signifikansi kelas kontrol menunjukkan angka 0,102 > 0,05 dan kelas eksperimen 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Tahap Akhir

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Posttest Kelas Kontrol	.140	33	.102	.897	33	.004
	Posttest Kelas Eksperimen	.225	33	.000	.807	33	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Maka solusinya adalah melakukan uji non parametrik menggunakan *Mann-Whitney*.

¹⁰⁰ Yulardi, ..., hlm. 126.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas, memiliki varian yang sama atau tidak. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas tahap akhir sebagai berikut.

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen);

dengan kriteria:¹⁰¹

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas terhadap hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai signifikansi *based on mean* adalah 0,107. Maknanya kedua kelompok homogen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas Tahap Akhir
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.676	1	64	.107
	Based on Median	2.649	1	64	.109
	Based on Median and with adjusted df	2.649	1	54.992	.109
	Based on trimmed mean	2.785	1	64	.100

¹⁰¹ Sudaryono,, hlm. 57.

c) Uji *Mann-Whitney*

Sebelum melakukan analisis uji *Mann-Whitney*, harus membuat rumusan hipotesis. Rumusan hipotesisnya:
 H_0 : Tidak ada perbedaan antara siswa yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping*.

H_a : Ada perbedaan antara siswa yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping*.

Dasar keputusan uji *Mann-Whitney* adalah H_0 diterima jika $U_{hitung} > U_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.6
Mean Ranking
Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar Siswa	Postest Kelas Kontrol	33	28.67	946.00
	Postest Kelas Eksperimen	33	38.33	1265.00
	Total	66		

Tabel 4.7
 Hasil Uji *Mann-Whitney*
Test Statistics^a

	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	385.000
Wilcoxon W	946.000
Z	-2.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	.038

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann-Whitney* dapat diketahui bahwa nilai *asymtotic significance 2-tailed* lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,038. Interpretasinya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak.

d) Uji Tingkat Efektivitas

Langkah terakhir untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dengan *mind mapping*. Maka dilakukan uji N-Gain. Adapun kriteria *Gain Scores* sebagai berikut.¹⁰²

Tinggi : $g > 0.7$

Sedang : $0.7 > g > 0.3$

Rendah: $g < 0.3$.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Uji Tingkat Efektivitas

Kelas	Kontrol	Eksperimen
Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i>	72	68
Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i>	81	87
Gain	0,1314	0,4444
Keterangan	Rendah	Sedang

Berdasarkan hasil analisis uji tingkat efektivitas menggunakan *NGain Scores*, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 0,4444. Angka ini menginterpretasikan bahwa tingkat efektivitasnya adalah sedang.

¹⁰² R. Hake, ..., hlm. 1.

C. Pembahasan Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti menyusun kisi-kisi untuk membuat soal yang akan diujikan pada kelas kontrol (VII B) dan kelas eksperimen (VII F). Sebelum soal dikerjakan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlebih dahulu diujikan pada kelas yang telah memperoleh materi sholat jamak dan qasar, yaitu kelas VIII D. Selanjutnya, melalui hasil pengerjaan tersebut, instrumen soal uji coba akan dianalisis validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya bedanya. Setelah melakukan analisis, maka dapat diketahui bahwa dari empat puluh butir soal yang diujikan kepada kelas VIII D, terdapat 25 soal yang dapat diujikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai *pretest* dan *posttest*.

Pada tahap awal sebelum dilakukan *treatment*, masing-masing kelas diminta untuk mengerjakan soal *pretest*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kedua kelas dalam kondisi yang sama. Berdasarkan hasil analisis tahap awal dengan melakukan uji normalitas, homogenitas, dan persamaan rata-rata. Secara berurutan hasilnya menunjukkan bahwa kelas VII B dan VII F berdistribusi normal, kedua kelas homogen, serta kemampuan awal tidak berbeda jauh atau sama

Hasil analisis data awal menunjukkan data berdistribusi normal, homogen, dan kedua kelas berada pada kondisi awal yang sama. Adapun rinciannya sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas terhadap hasil *pretest* pada kelas kontrol

dan kelas eksperimen. Nilai signifikansi kelas kontrol menunjukkan angka 0,200 dan kelas eksperimen 0,156. Maknanya kedua kelompok berdistribusi normal. Kemudian, hasil analisis uji homogenitas terhadap hasil *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai signifikansi *based on mean* adalah 0,532. Maknanya kedua kelompok homogen. Lalu yang terakhir, hasil analisis kesamaan rata-rata dengan uji *Independent Sample T-Test* kelas kontrol dan eksperimen dapat diketahui bahwa signifikansi (2-tailed) $0,367 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kondisi awal pemahaman kelas kontrol dan eksperimen. Artinya dua kelas berangkat dari kondisi yang sama.

Kemudian setelah mengetahui hasil analisis tahap awal, langkah berikutnya adalah kedua kelas diberi *treatment* dengan diterapkan dua model pembelajaran yang berbeda. Kelas VII B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Sedangkan kelas VII F sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan *mind mapping*. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Pada tatap muka kedua sekaligus dilakukan pengambilan nilai *posttest*.

Proses pembelajaran di dua kelas yaitu, kelas VII B dan VII F diberikan *treatment* yang berbeda. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan ceramah dan tanya-jawab sebagai metode pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kelas kontrol sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu KD 3.10 tentang ketentuan salat jama' dan qasar.
2. Guru menggunakan buku paket PAI kelas VII SMP sebagai satu-satunya sumber belajar.
3. Guru menyampaikan pembelajaran dengan ceramah dan sesekali mengajukan pertanyaan pada siswa.
4. Siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan mendengarkan.
5. Setelah materi disampaikan, maka selanjutnya guru melakukan refleksi.

Sedangkan pada kelas eksperimen, guru menggunakan model pembelajaran yang kolaboratif. Model pembelajaran yang dilakukan secara kolaborasi adalah *discovery learning* dan *mind mapping*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu kompetensi 3.10 tentang ketentuan salat jama' dan qasar.
2. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan topik yang diperoleh. Topik dibagi menjadi enam sebagai berikut.
 - a. Pengertian dan dalil naqli salat jama'
 - b. Ketentuan salat jamak
 - c. Tata cara salat jamak takdim dan takhir
 - d. Pengertian, dalil naqli, dan macam-macam salat qasar
 - e. Tata cara salat jamak dan qasar

- f. Hikmah dan contoh kondisi dibolehkannya salat jamak dan qasar
3. Guru memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan berbagai pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari.
4. Kemudian siswa mulai mengeksplorasi bahan dari berbagai sumber.
5. Siswa mulai membuat catatan dengan menuliskan judul atau subbahasan masing-masing kelompok pada kertas yang telah disediakan.
6. Hasil temuan masing-masing anggota kelompok dikumpulkan untuk dituangkan menjadi subjudul dan pembahasan *mind mapping*.
7. Setelah *mind mapping* dibuat, maka setiap kelompok mempresentasikan hasilnya ke depan kelas secara bergilir.
8. Selanjutnya adalah guru melakukan verifikasi terhadap data-data yang disampaikan oleh siswa.
9. Pada langkah terakhir, guru menarik kesimpulan dari kumpulan data tersebut, serta melakukan penguatan dan refleksi.

Setelah masing-masing diberi perlakuan. Maka langkah terakhir adalah kedua kelas diberi soal *posttest* untuk diketahui perubahannya. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan rincian: pertemuan pertama mengerjakan pre-test, pertemuan kedua pembelajaran, dan pertemuan ketiga

pembelajaran dan mengerjakan soal post-test. Adapun hasil analisis tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tahap akhir uji normalitas, nilai *posttest* menunjukkan nilai signifikansi kelas kontrol menunjukkan angka 0,102 dan kelas eksperimen 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Sehingga harus dilakukan uji non-parametrik menggunakan uji *Mann-Whitney*. Kemudian, hasil analisis uji homogenitas terhadap hasil *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai signifikansi *based on mean* adalah 0,107. Maknanya kedua kelompok homogen. Lalu, pada uji perbedaan rata-rata menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil dari uji *Mann-Whitney* nilai *asymtotic significance 2-tailed* lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,038. Interpretasinya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu ada perbedaan antara siswa yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan *mind mapping*. Kemudian, pada tahap akhir dilakukan uji tingkat efektivitas terhadap model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping*. Hasil analisis uji tingkat efektivitas menggunakan *NGain Scores*, dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 0,4444. Angka ini menginterpretasikan bahwa tingkat efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* adalah sedang.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Waktu penelitian yang singkat

Waktu penelitian yang hanya dilakukan selama tiga pekan, menjadi salah satu faktor keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Sehingga waktu yang singkat ini dapat memengaruhi hasil penelitian.

2. Kemampuan peneliti

Dalam proses penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa hal belum mampu peneliti capai dalam penyusunan teori hingga pelaksanaannya. Namun, peneliti tetap berusaha maksimal dengan bantuan dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan *mind mapping* efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi salat jama' dan qasar kelas VII SMP N 29 Semarang tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) = $0,038 < 0,05$. Karena nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$, maka H_a diterima yaitu terdapat perbedaan signifikan antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan *mind mapping*.

Kemudian, pada tahap akhir dilakukan uji tingkat efektivitas terhadap model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping*. Hasil analisis dengan *NGain Scores*, nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 0,4444. Angka ini menginterpretasikan bahwa tingkat efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dan *mind mapping* pada tingkatan sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan *mind mapping* memberikan efek terhadap hasil belajar peserta didik, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Peran seorang pendidik yang strategis dapat mengelola pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan bermakna. Dalam hal ini, pendidik mampu melakukan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Pendekatan-pendekatan ini dapat berupa kolaborasi model pembelajaran seperti, *discovery learning* dengan *mind mapping*.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran adalah sebuah kesempatan berharga, sebab banyak hal yang dapat dijelajah. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik berperan secara aktif serta berjiwa pembelajar yang inovatif dan kolaboratif. Melalui sikap-sikap inilah, pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Octavia, Shilphy, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- A. Thyer, Bruce, *Quasi-Experimental Research Designs* (New York: Oxford University Press, 2012)
- Abdullah Sani, Ridwan, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Achmad Noor Fatirul dan Bambang Winarto, *Teori Belajar dan Konsep Belajar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018)
- Alfitry, Shilvia, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020)
- Amirullah, Sigit Hermawan dan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Kota Malang, 2021)
- Apri Setiaji, Cahyo, *Strategi Pembelajaran Inovatif: Kiat Menjadi Pendidik yang Inspiratif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia: Efektif”
<<http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/efektif>>
- Cahyaningrum, I Made Indra dan Ika, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Dharma, Universitas Sanata, “Webinar Arah Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19,” 2020
<<https://usd.ac.id/berita.php?id=4250>>

- Dkk, Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Dkk, Matondang Zulkifli, *Evaluasi Hasil Belajar* (Kota Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019)
- dkk, Nanda Hidayati, *Kumpulan Materi Ajar Kreatif* (Kota Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020)
- dkk, Rinaldi Achi, *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020)
- Dkk, Yudi Septiawan, *STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN ERA SOCIETY 5.0 DI PERGURUAN TINGGI* (Kuningan: Goresan Pena, 2020)
- Eka Machmud, Muchammad, *Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019)
- Ertikanto, Chandra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)
- Febriana, Rina, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019)
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Hairun, Yahya, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Hamdani, M Djaswidi A L, "Manajemen Pembelajaran Modern," *Jurnal pendidikan profesi guru indonesia*, 11.1 (2017), 99–132
- Hamdi, Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014)

- Hasan dkk, Muhammad, *Evaluasi Pembelajaran* (Tangerang: Media Sains Indonesia, 2022)
- Hasnunidah, Neni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)
- Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)
- Irdam Idrus, dan Sri Irawati, “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi,” *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2.2 (2019) <<https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>>
- Ismail, Muhammad Ilyas, *Evaluasi Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020)
- Isti’adah, Feida Noorlaila, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)
- Kadir, Ardianto dan, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2021)
- M. Thoha Sampurna Jaya dan Alben Ambarita, *Statistik Terapan dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)
- Machali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitaif* (Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Maisaroh, Siti, “Efektivitas Pendekatan RME (Realistics Mathematics Education) terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Berbantu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMPN Winong Tahun Pelajaran 2017/2018” (UIN Walisongo Semarang, 2019)
- Maskun dan Valensy Rachmedita, *Teori Belajar dan Pembelajaran*

- (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018)
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Molli Wahyuni dan Nini Ariyani, *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran* (Jawa Barat: Edu Publisher)
- Muri Yusuf, A., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2019)
- Nasih, Ahmad Munjin, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>>
- Permendikbud, “Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,” *JDIH Kemendikbud*, 2025 (2018), 1–527
- Prijowuntato, Sebastianus Widanarto, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020)
- Purnomo, Edy, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)
- R. Hake, Richard, “ANALYZING CHANGE/GAIN SCORES,” 1999 <<https://web.physics.indiana.edu/sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>>
- Rahayu, Arum Putri, “Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran,” 11 April 2021, 65–80

- <<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>>
- Rangkuti, Anna Armeini, *Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Kencana, 2017)
- Ridwan Abdullah Sani dkk, *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)
- Rusman, *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- S. Reichardt, Charles, *Quasi-Experimentation: A Guide to Design and Analysis* (New York: The Guildford Press, 2019)
- S.Hidayat, Ujang, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016)
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati, *Pembelajaran yang Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Saifulloh, Ahmad Munir, dan Mohammad Darwis, “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19,” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2020), 285
<<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>>
- Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018)
- Sharif Khan, Mohd., *Educational Research* (New Delhi: APH Publishing Corporation, 2009)
<<https://books.google.co.id/books?id=ITMWgnEzOhIC>>
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016)
———, *Statistik II: Statistik Inferensial untuk Penelitian*

(Yogyakarta: ANDI, 2021)

Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)

Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

Suryadi, Ahmad, *Evaluasi Pembelajaran Jild I* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020)

Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori dan Aplikasinya* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017)

Svinicki, M. D., "A theoretical foundation for discovery learning," *The American journal of physiology*, 275.6 Pt 2 (1998), 4–7
<<https://doi.org/10.1152/advances.1998.275.6.s4>>

Syafriaedi, Non, *Menjadi Guru Hebat di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

Undang-Undang No.57 Tahun 2021, "Standar Nasional Pendidikan," 2021

Widyastuti dan Agung Putra Wijaya, *Dasar-Dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018)

Yuliardi, Ricki dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosain, 2017)

Yusrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016)

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2019)

<<https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>>

Yuwanto, Listyo, *Metode Penelitian Eksperimen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019)

Zaenal Arifin, "Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian," *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2.1 (2017), 28–36

LAMPIRAN I: INSTRUMEN SOAL UJI COBA

Instrumen Soal Pilihan Ganda

Kelas : VII SMP/ MTs

Semester: II (Genap)

KD	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	Level	No. Soal
3.10 Memahami Ketentuan Sholat Jamak dan Qashar	Peserta didik dapat menentukan definisi sholat jamak.	Disajikan ilustrasi singkat mengenai sholat. Peserta didik mampu menentukan jenis sholat yang dimaksud.	C2	1
	Peserta didik dapat menjelaskan maksud hadis tentang sholat jamak.	Disajikan sebuah hadis Nabi mengenai sholat jamak. Peserta didik mampu menjelaskan maksud hadis tersebut.	C2	2
	Peserta didik mampu menganalisis jenis sholat jamak berdasarkan ilustrasi.	Diberikan ilustrasi mengenai suatu kondisi pelaksanaan sholat jamak. Peserta didik mampu menganalisis jenis sholat jamak yang dimaksud.	C4	3
	Peserta didik mampu menganalisis kesalahan dalam pelaksanaan	Diberikan ilustrasi mengenai ketentuan sholat jamak yang tidak tepat. Peserta didik	C4	4

	sholat jamak melalui ilustrasi.	mampu menganalisis kesalahan tersebut.		
	Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan sholat jamak takdhim.	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan sholat jamak takdhim.	C2	5
	Peserta didik mampu menyebutkan contoh pelaksanaan sholat jamak takdhim.	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik mampu menyebutkan contoh pelaksanaan sholat jamak takdhim	C1	6
	Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan sholat jamak takhir.	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan sholat jamak takhir.	C2	7
	Peserta didik mampu menyebutkan contoh pelaksanaan sholat jamak takhir.	Diberikan beberapa opsi. menyebutkan contoh pelaksanaan sholat jamak takhir.	C1	8
	Peserta didik dapat menyebutkan jenis sholat jamak berdasarkan waktu	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik dapat menyebutkan jenis sholat jamak berdasarkan waktu	C1	9

	pengerjaannya.	pengerjaannya.		
	Peserta didik dapat menentukan sikap yang tepat mengenai pelaksanaan sholat jamak yang tidak sesuai ketentuan	Disajikan ilustrasi mengenai pelaksanaan sholat jamak yang tidak sesuai ketentuan. Peserta didik dapat menentukan sikap yang tepat berdasarkan ilustrasi tersebut.	C3	10
	Peserta didik dapat menentukan jenis sholat jamak melalui ilustrasi singkat.	Diberikan ilustrasi singkat mengenai pelaksanaan sholat jamak. Peserta didik dapat menentukan jenis sholat jamak yang dimaksud.	C3	11
	Peserta didik dapat menentukan jenis sholat jamak melalui ilustrasi singkat.	Diberikan ilustrasi singkat mengenai pelaksanaan sholat jamak. Peserta didik dapat menentukan jenis sholat jamak yang dimaksud.	C3	12
	Peserta didik dapat menguraikan ketentuan sholat jamak yang tepat.	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik dapat menguraikan ketentuan sholat jamak yang tepat.	C2	13
	Peserta didik mampu menentukan pasangan sholat	Diberikan beberapa opsi mengenai pasangan sholat	C3	14

	fardhu yang tidak tepat.	fardhu yang dapat dijamak. Peserta didik mampu menentukan pasangan sholat fardhu tidak tepat untuk dijamak.		
	Peserta didik mampu menentukan hukum sholat jamak yang dilaksanakan tidak sesuai ketentuan.	Disajikan ilustrasi mengenai pelaksanaan sholat jamak. Peserta didik mampu menentukan hukum pelaksanaan sholat tersebut.	C3	15
	Peserta didik dapat menyebutkan jenis sholat fardhu yang tidak dapat dijamak.	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik dapat menyebutkan jenis sholat fardhu yang tidak dapat dijamak.	C1	16
	Peserta didik dapat mengurutkan tata cara sholat jamak takdhim yang tepat.	Disajikan tata cara sholat jamak. Peserta didik dapat mengurutkan tata cara sholat jamak takdhim yang tepat.	C3	17
	Peserta didik dapat menentukan definisi sholat qashar yang tepat.	Disajikan beberapa istilah. Peserta didik dapat menentukan definisi sholat qashar yang tepat.	C3	18
	Peserta didik dapat	Diberikan beberapa opsi.	C1	19

	meyebutkan jenis sholat fardhu yang tidak boleh diqashar.	Peserta didik dapat meyebutkan jenis sholat fardhu yang tidak boleh diqashar.		
	Peserta didik mampu menjelaskan maksud Q.S. An-Nisa:101	Disajikan ayat Q.S. An-Nisa:101. Peserta didik mampu menjelaskan maksud ayat tersebut.	C2	20
	Peserta didik dapat menjelaskan peristiwa sebab perintah dibolehkannya sholat ashar.	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik dapat menjelaskan peristiwa sebab perintah dibolehkannya sholat ashar.	C2	21
	Peserta didik dapat menjelaskan definisi sholat jamak qashar yang tepat	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik dapat menjelaskan definisi sholat jamak qashar yang tepat.	C2	22
	Peserta didik mampu menyebutkan peristiwa yang bertepatan dengan perintah sholat.	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik mampu menyebutkan peristiwa yang bertepatan dengan perintah sholat.	C1	23
	Peserta didik dapat menentukan jenis	Disajikan ilustrasi singkat mengenai pelaksanaan sholat	C3	24

	sholat jamak yang dimaksud melalui ilustrasi.	jamak. Peserta didik dapat menentukan jenis sholat jamak yang dimaksud.		
	Peserta didik dapat menentukan jenis sholat jamak yang dimaksud melalui ilustrasi.	Disajikan ilustrasi singkat mengenai pelaksanaan sholat jamak. Peserta didik dapat menentukan jenis sholat jamak yang dimaksud.	C3	25
	Peserta didik dapat menyebutkan niat sholat jamak.	Disajikan salah satu niat sholat jamak. Peserta didik dapat menyebutkan sholat jamak yang dimaksud.	C1	26
	Peserta didik dapat menyebutkan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan perintah meng-qashar sholat	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik dapat menyebutkan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan perintah meng-qashar sholat.	C1	27
	Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan sholat jamak dan qashar yang tepat.	Disajikan beberapa pernyataan mengenai ketentuan sholat jamak dan qashar. Peserta didik dapat menunjukkan ketentuan yang tepat.	C2	28

	Peserta didik dapat menentukan sikap yang tepat mengenai pelaksanaan sholat jamak yang tidak sesuai ketentuan	Disajikan ilustrasi mengenai pelaksanaan sholat jamak yang tidak sesuai ketentuan. Peserta didik dapat menentukan sikap yang tepat berdasarkan ilustrasi tersebut.	C3	29
	Peserta didik dapat menentukan contoh sholat jamak yang tepat.	Diberikan beberapa opsi mengenai fenomena sholat jamak. Peserta didik dapat menentukan contoh sholat jamak yang tepat.	C3	30
	Peserta didik dapat menyebutkan jumlah rakaat yang diqashar.	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik dapat menyebutkan jumlah rakaat yang diqashar pada sholat fardhu.	C1	31
	Peserta didik dapat menyebutkan jumlah rakaat yang diqashar.	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik dapat menyebutkan jumlah rakaat yang diqashar pada sholat fardhu.	C1	32
	Peserta didik dapat menyebutkan istilah bagi orang yang melakukan	Disajikan beberapa istilah pelaku dalam fikih. Peserta didik dapat	C1	33

	perjalanan jauh.	menyebutkan istilah bagi orang yang melakukan perjalanan jauh.		
	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah perintah sholat jamak dan qashar.	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik dapat menjelaskan hikmah perintah sholat jamak dan qashar.	C2	34
	Peserta didik dapat menentukan prinsip pelaksanaan sholat jamak dan qashar.	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik dapat menentukan prinsip pelaksanaan sholat jamak dan qashar.	C3	35
	Peserta didik dapat menjelaskan istilah kemudahan yang diberikan Allah kepada hambanya dalam melaksanakan ibadah.	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik dapat menjelaskan istilah kemudahan yang diberikan Allah kepada hambanya dalam melaksanakan ibadah.	C2	36
	Peserta didik dapat menjelaskan hukum sholat dalam perjalanan atau kondisi tertentu.	Diberikan beberapa opsi. Peserta didik dapat menjelaskan hukum sholat melalui keharusan pelaksanaannya meskipun dalam perjalanan atau kondisi tertentu.	C2	37

	Peserta didik dapat menentukan jenis sholat jamak berdasarkan ilurtasi.	Disajikan ilustrasi singkat mengenai pelaksanaan sholat jamak. Peserta didik dapat menentukan jenis sholat jamak yang dimaksud.	C3	38
	Peserta didik dapat menentukan jenis sholat jamak berdasarkan ilurtasi.	Disajikan ilustrasi singkat mengenai pelaksanaan sholat jamak. Peserta didik dapat menentukan jenis sholat jamak yang dimaksud.	C3	39
	Peserta didik dapat menentukan sikap yang tepat dalam menghadapi atau menemukan kondisi tertentu terkait pelaksanaan sholat jamak dan qashar.	Disajikan sebuah ilustrasi mengenai pelaksanaan sholat jamak dan qashar bagi orang tua renta. Peserta didik dapat menentukan sikap yang tepat	C3	40

LAMPIRAN II: SOAL UJI COBA DAN KUNCI JAWABAN

1. Ahmad sedang melakukan perjalanan jauh yang menyebabkan dia melakukan sholat dengan cara menggabungkan dua sholat fardhu dalam waktu yang sama. Jenis sholat tersebut adalah.....
 - a. Sholat jamak
 - b. Sholat jamak qashar
 - c. Sholat qashar
 - d. Sholat jamak takdhim

2. Perhatikan hadis berikut dengan teliti.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الصَّلَاةَيْنِ فِي السَّفَرِ أَحْتَرِ الظُّهْرَ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلُ وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Melalui hadis di atas, Rasulullah menjelaskan kepada sahabatnya mengenai.....

- a. Ketentuan-ketentuan sholat jamak
 - b. Kebolehan melaksanakan sholat jamak
 - c. Perintah memuliakan yatim piatu
 - d. Keutamaan melaksanakan sholat jamaah
3. Keluarga Adam mudik ke kota A pada pukul 16.30 WIB dan tiba dilokasi pada pukul 19.30 WIB. Ternyata waktu tiba tersebut sudah masuk shalat isya'. Sehingga mereka harus melaksanakan sholat maghrib dan isya' pada waktu isya'. Berdasarkan ilustrasi tersebut, jenis sholat yang dikerjakan oleh mereka adalah.....

- a. Sholat jamak qashar
 - b. Sholat jamak takdhim
 - c. Sholat jamak takhir
 - d. Sholat *li hurmatil waqti*
4. Dino dan Amir rekreasi ke luar kota dengan jarak tempuh 50 km. Oleh karena itu mereka memutuskan untuk menjamak sholat. Sholat yang dijamak adalah sholat dhuhur dan ashar. Pernyataan di bawah ini yang tepat sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah.....
- a. Sholat yang dilakukan Dino dan Amir adalah jamak takhir dhuhur dan ashar
 - b. Sholat yang dilaksanakan tidak sah karena tidak sesuai ketentuan jamak
 - c. Pelaksanaan sholat jamak takdhim harus mendahulukan sholat yang pertama
 - d. Pelaksanaan sholat jamak takhir harus mendahulukan sholat yang pertama
5. Ketentuan dalam mengerjakan sholat jamak takdhim yang tepat adalah.....
- a. Mendahulukan sholat fardhu yang pertama kemudian yang kedua
 - b. Sholat yang didahului dengan sholat rawatib kemudian sholat fardhu

- c. Dilakukan tanpa mendahulukan sholat yang pertama atau kedua
 - d. Sholat rawatib yang biasanya dilaksanakan setelah sholat isya'
6. Contoh pelaksanaan sholat jamak takdhim yang tepat adalah.....
- a. Sholat dhuhur dan ashar dikerjakan pada waktu ashar
 - b. Sholat maghrib dan isya dikerjakan pada waktu maghrib
 - c. Sholat maghrib dan isya dilaksanakan pada waktu isya
 - d. Sholat isya dan subuh dilaksanakan pada waktu subuh
7. Ketentuan dalam mengerjakan sholat jamak takhir yang tepat adalah.....
- a. Sholat dua rakaat yang dilaksanakan di masjid sebelum sholat fardhu
 - b. Sholat yang pelaksanaannya di masjid dan diawali oleh dua khutbah
 - c. Boleh dilakukan tanpa mendahulukan sholat yang pertama atau kedua
 - d. Mendahulukan sholat fardhu yang pertama kemudian yang kedua
8. Contoh pelaksanaan sholat jamak takhir yang tepat adalah.....
- a. Sholat dhuhur dan ashar dikerjakan pada waktu dhuhur
 - b. Sholat dhuhur dan ashar dikerjakan pada waktu ashar

- c. Sholat maghrib dan isya dikerjakan pada waktu maghrib
 - d. Sholat isya dan subuh dilaksanakan pada waktu subuh
9. Berdasarkan waktu pengerjaannya sholat jamak terbagi menjadi dua, yaitu.....
- a. Takdhim dan tasbih
 - b. Takdhim dan takhir
 - c. Takhir dan tamattu'
 - d. Tamattu' dan tasbih
10. Ketika masuk sholat dhuhur, Tika dihadapkan pekerjaan kantor yang menumpuk dengan tenggat waktu segera. Menurutnya, agar tidak lembur sampai larut malam. Dia memutuskan melanjutkan pekerjaannya. Akan tetapi, pekerjaan tersebut belum tuntas sedangkan waktu sudah menunjukkan pukul 16.00 WIB. Sehingga, Tika memutuskan berhenti sebentar dan melakukan kedua sholat sekaligus. Bagaimana penilaianmu terhadap sikap Tika?
- a. Segala sikap yang diambil terdapat resikonya masing-masing
 - b. Sangat tepat, karena Tika menjamak sholat dhuhur dan ashar
 - c. Boleh saja, karena Tika sangat sibuk sehingga kemungkinan lupa
 - d. Sangat tidak tepat karena tidak sesuai ketentuan sholat jamak

11. Rara melaksanakan sholat dhuhur dan ashar secara bersamaan pada waktu yang akhir (ashar). Maka jenis sholat yang Rara lakukan adalah.....
- Sholat istisqa
 - Sholat jamak takdhim
 - Sholat jamak takhir
 - Sholat rawatib
12. Dwi akan menempuh perjalanan jauh. Sehingga pelaksanaan sholat maghrib dan isya dilakukan secara bersamaan pada waktu pertama (maghrib). Maka jenis sholat yang dilakukan Dwi adalah.....
- Sholat jamak takdhim
 - Sholat jamak takhir
 - Sholat *li hurmatil waqti*
 - Sholat jamak qashar
13. Kondisi berikut yang diperbolehkan untuk menjamak dan meng-qashar sholat adalah.....
- Dalam kondisi sibuk
 - Perjalanan jauh (> 81 km)
 - Kondisi badan meriang
 - Dalam kondisi nifas

14. Pernyataan berikut yang *bukan* merupakan contoh sholat jamak yang tepat adalah.....
- Sholat dhuhur dijamak dengan sholat ashar, dikerjakan waktu dhuhur
 - Sholat dhuhur dijamak dengan sholat ashar, dikerjakan waktu ashar
 - Sholat maghrib dijamak dengan sholat isya, dikerjakan waktu isya
 - Sholat isya dijamak dengan sholat subuh, dikerjakan waktu subuh
15. Pada suatu hari seorang pedagang sangat sibuk melayani para pembelinya. Saking sibuknya dia sampai lupa mengerjakan sholat dhuhur. Dia teringat belum melaksanakan sholat dhuhur ketika sudah masuk sholat ashar. Sehingga dia menjamak sholat dhuhur dan ashar sekaligus. Berdasarkan ilustrasi tersebut, hukum sholatnya adalah.....
- Tidak sah
 - Boleh
 - Wajib
 - Diterima
16. Sholat fardhu yang tidak dapat dijamak adalah.....
- Sholat subuh
 - Sholat dhuhur

- c. Sholat ashar
- d. Sholat maghrib

Urutkanlah tata cara sholat jamak berikut.

- 1) Setelah niat, lanjutkan sholat dhuhur empat rakaat seperti biasa sampai salam.
- 2) Setelah salam, langsung berdiri untuk melaksanakan sholat ashar dengan niat jamak takdhim.
- 3) Sholat diawali dengan niat sholat dhuhur untuk jamak takdhim.
- 4) Selanjutnya melaksanakan sholat ashar empat rakaat seperti biasa sampai salam.

Berdasarkan pernyataan di atas, urutan tata cara sholat jamak takdhim yang benar pada waktu sholat dhuhur dan ashar adalah....

- a. 1-2-3-4
- b. 1-2-4-3
- c. 3-1-2-4
- d. 3-1-4-2

17. Perhatikan beberapa kata berikut.

- 1) Memisahkan
- 2) Meringkas
- 3) Mendahulukan
- 4) Mencampurkan

Definisi sholat qashar yang tepat berdasarkan kata di atas ditunjukkan oleh

- a. Nomor 1
- b. Nomor 2
- c. Nomor 3
- d. Nomor 4

18. Sholat fardhu yang *tidak boleh* di-qashar adalah.....

- a. Dhuhur dan ashar
- b. Maghrib dan Isya
- c. Maghrib dan subuh
- d. Subuh dan dhuhur

19. Perhatikan ayat Al-Qur'an berikut.

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ
الَّذِينَ كَفَرُوا ۗ إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

Perintah yang terkandung dalam ayat tersebut adalah.....

- a. Perintah mengenai kebolehan meng-qashar sholat
- b. Ketentuan pelaksanaan sholat jamak dan qashar
- c. Perintah melaksanakan sholat dan menunaikan zakat
- d. Seruan mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran

20. Sebab dibolehkannya meng-qashar sholat melalui peristiwa.....

- a. Pertanyaan pedagang mengenai tata cara sholat ketika dalam perjalanan jauh saat berniaga

- b. Hasil pengamatan sahabat melihat pasukan perang ketika hendak melaksanakan shalat
 - c. Tanya jawab antara dua orang sahabat Nabi mengenai tata cara shalat ketika sedang berperang
 - d. Pertanyaan para saudagar ketika mereka kesulitan memperoleh air di perjalanan untuk bersuci
21. Sholat yang dilaksanakan dengan menggabungkan dua shalat fardhu dan diringkas jumlah rakaatnya disebut dengan shalat.....
- a. Sholat *li hurmatil waqti*
 - b. Sholat jamak takhir
 - c. Sholat jamak qashar
 - d. Sholat qashar
22. Perintah sholat yang diterima oleh Rasulullah bertepatan dengan peristiwa.....
- a. *Nuzul Al-Qur'an*
 - b. *Isra' Mi'raj*
 - c. Hijrah ke Syam
 - d. Hijrah ke Madinah
23. Fifi melaksanakan sholat dhuhur dan ashar masing-masing 2 rakaat pada waktu pertama (dhuhur). Jenis sholat yang dia laksanakan adalah.....
- a. Sholat jamak takhir di-qashar

- b. Sholat *li hurmatil waqti*
 - c. Sholat jamak takdhim di-qashar
 - d. Sholat jamak qashar
24. Ahmad melakukan sholat maghrib dan isya masing-masing 3 dan 2 rakaat pada waktu akhir (isya'). Jenis sholat yang dia laksanakan adalah.....
- a. Sholat jamak takhir di-qashar
 - b. Sholat jamak takdhim
 - c. Sholat jamak takdhim di-qashar
 - d. Sholat jamak dan qashar
25. Kalimat di bawah ini merupakan bacaan niat sholat.....
- أُصَلِّيْ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَعَ لُظْهِرٍ جَمْعَ تَأْخِيْرٍ مُسْتَقْبِلِ
 الْقِبْلَةِ اِذَا لِلّٰهِ تَعَالٰى
- a. Ashar digabung dengan dhuhur
 - b. Maghrib digabung dengan isya di-qashar
 - c. Ashar digabung dengan dhuhur di-qashar
 - d. Maghrib digabung dengan isya
26. Perintah Allah yang berkaitan dengan meng-qashar sholat tercantum dalam surat.....
- a. Q.S. An-Nisa: 101
 - b. Q.S. An-Nisa: 102
 - c. Q.S. Al- 'Ashr

d. Q.S. Al-Isra: 1

27. Perhatikan pernyataan berikut .

- 1) Perjalanan yang dilakukan bertujuan baik
- 2) Dalam kondisi sakit atas kesulitan
- 3) Perjalanan yang ditempuh sekitar 50 km
- 4) Sedang melakukan olahraga berat

Pernyataan di atas yang *bukan* merupakan ketentuan sholat jamak dan qashar ditunjukkan oleh nomor....

- a. Nomor 1 dan 2
- b. Nomor 2 dan 3
- c. Nomor 3 dan 4
- d. Nomor 1 dan 3

28. Fulan ditunjuk sebagai ketua panitia kegiatan Festival Peringatan Hari Lahir sekolahnya. Agar acara berjalan lancar sesuai harapan dan sukses. Dia memutuskan untuk menjamak sholat di hari pelaksanaan kegiatan. Pernyataan yang tepat berdasarkan sikap Fulan tersebut adalah.....

- a. Sikap yang tepat karena dia sebagai ketua panitia acara tersebut
- b. Sikap yang diambil Fulan sudah dipertimbangkan konsekuensinya
- c. Sikap yang tidak tepat karena tidak sesuai ketentuan sholat jamak

- d. Sikap yang diambil Fulan merupakan ciri orang yang lalai sholatnya
29. Pernyataan yang tepat mengenai contoh kebolehan pelaksanaan sholat jamak dan qashar adalah.....
- a. Seorang pegawai kantor ketika dalam kondisi pekerjaan yang banyak dan sibuk.
 - b. Zaid melakukan perjalanan ke Korea Selatan karena program *student exchange*.
 - c. Ibu yang sangat sibuk karena menyiapkan jamuan makan untuk keluarga besar.
 - d. Didi melakukan sholat jamak qashar karena dalam kondisi badan meriang.
30. Jumlah rakaat sholat jamak di-qashar pada waktu sholat maghrib dan isya adalah....
- a. Maghrib 3 rakaat, isya 4 rakaat
 - b. Maghrib 1 rakaat, isya 2 rakaat
 - c. Magrib 3 rakaat, isya 2 rakaat
 - d. Maghrib 2 rakaat, isya 2 rakaat
31. Jumlah rakaat sholat jamak di-qashar pada waktu sholat dhuhur ashar adalah....
- a. Dhuhur 2 rakat, ashar 4 rakaat
 - b. Dhuhur 4 rakaat, ashar 2 rakaat
 - c. Dhuhur 4 rakaat, ashar 4 rakaat

- d. Dhuhur 2 rakaat, ashar 2 rakaat
32. Seseorang yang sedang melakukan perjalanan jauh disebut dengan.....
- a. Masbuk
 - b. Musafir
 - c. Mualaf
 - d. Mu'adzin
33. Hikmah yang dapat diambil dari perintah pelaksanaan sholat jamak dan qashar adalah.....
- a. Meningkatkan sikap taat dan menghargai waktu
 - b. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan amanah
 - c. Menumbuhkan sikap percaya diri dan tenggang rasa
 - d. Menerapkan sikap menghargai sesama manusia
34. Prinsip dalam pelaksanaan sholat secara jamak dan qashar adalah.....
- a. Kemudahan ibadah
 - b. Urusan menyibukkan
 - c. Menghindari bahaya
 - d. Kondisi yang letih
35. Kemudahan yang diberi Allah kepada umat Islam dalam mengerjakan sholat fardhu disebut dengan.....

- a. Rukhsah
 - b. Muamalah
 - c. Syafaat
 - d. Tasamuh
36. Perintah mengerjakan shalat fardhu 5 waktu. Meskipun dalam perjalanan kondisi tertentu sehingga mengharuskan untuk jamak, menunjukkan bahwa hukum shalat adalah....
- a. Fardhu 'ain
 - b. Fardhu kifayah
 - c. Mubah
 - d. Sunnah
37. As'ad sedang melaksanakan shalat maghrib dan isya pada waktu isya. Jenis shalat yang dikerjakan As'ad adalah....
- a. Sholat jamak
 - b. Sholat qasar
 - c. Shalat jamak takdhim
 - d. Sholat jamak takhir
38. Fatma dalam perjalanan menuju rumah nenek dari Semarang-Fakfak. Dikarenakan perjalanan yang sangat jauh, sebelum berangkat dia melaksanakan shalat dhuhur dan ashar pada waktu dhuhur. Jenis shalat yang dilaksanakan Fatma adalah....
- a. Sholat jamak takdhim

b. Sholat jamak takhir

c. Sholat qashar

d. Sholat jamak

39. Nenek sudah sangat tua sehingga tidak mampu melaksanakan aktivitas secara mandiri termasuk sholat. Oleh sebab itu ketika berwudhu harus digendong menuju kamar mandi dan sholatnya harus dituntun. Pada situasi seperti ini, nenek akhirnya melaksanakan sholat secara jamak. Bagaimana pendapatmu mengenai hal tersebut?

a. Boleh saja, karena termasuk dalam kesulitan

b. Tidak boleh, karena masih bisa sholat

c. Tidak boleh, karena bukan perjalanan jauh

d. Semua kembali pada pribadi masing-masing

Kunci Jawaban

1. A

9. B

2. B

10. D

3. C

11. C

4. B

12. A

5. A

13. B

6. B

14. D

7. C

15. A

8. B

16. A

17. C
18. B
19. C
20. A
21. A
22. C
23. B
24. C
25. A
26. C
27. A
28. A

29. C
30. B
31. C
32. D
33. B
34. A
35. A
36. A
37. A
38. D
39. A
40. A

LAMPIRAN III: TOTAL BENAR KELAS UJI COBA

Nomor Responden	Nama Lengkap	Benar
R-01	Adinda Novita Putri Ariska	32
R-02	Aftarriza Ramadhan	37
R-03	Ais Chalila Anindya	33
R-04	Aliffya Agni Anindita	35
R-05	Ananda Firas Adani	39
R-06	Arfi Indrayanto	27
R-07	Arva Valistino	39
R-08	Avdzan Reva Mahadika	24
R-09	Devina Nur Salsabilla	30
R-10	Dimas Revan Setiawan	24
R-11	Elvado Putrayuwanda	38
R-12	Fadel Aqsan Prayogo	17
R-13	Fariz Ubaidillah Alfarizi	35
R-14	Fera Melinda	33
R-15	Finka Julia Dianti	39
R-16	Galih Rizky Romadonna	36
R-17	Janeeta Khansa Fredelina	33
R-18	Kayla Hanania	36
R-19	Marella Zs	20
R-20	Melani Hanum Septiasari	33
R-21	Muhammad Iqbal Pratama	30
R-22	Najwa Annisa Mutiara Sari	37
R-23	Rahma Fitri Oktaviana	36
R-24	Rakintan Nurwita	35

R-25	Ratna Kusuma Dewi	24
R-26	Rifqi Arif Fadillah	25
R-27	Raditya Zuhilmi	33
R-28	Ryan Putra Irawan	33
R-29	Sally Nathania Safari	33
R-30	Salwa Nayla Surya Atma	34
R-31	Thalita Rahmyanto Putri	33

LAMPIRAN IV: ANALISIS VALIDITAS BUTIR SOAL

Nomor Soal	Pearson Correlation	Nilai Signifikansi	Kesimpulan	Interpretasi
PG_1	0,175	0,347	INVALID	SANGAT RENDAH
PG_2	0,021	0,912	INVALID	SANGAT RENDAH
PG_3	0,473	0,007	VALID	SEDANG
PG_4	0,529	0,002	VALID	SEDANG
PG_5	0,402	0,025	VALID	SEDANG
PG_6	0,190	0,306	INVALID	SANGAT RENDAH
PG_7	0,483	0,006	VALID	SEDANG
PG_8	0,348	0,055	INVALID	RENDAH
PG_9			INVALID	SANGAT RENDAH
PG_10	0,427	0,016	VALID	SEDANG
PG_11	0,543	0,002	VALID	SEDANG
PG_12	0,473	0,007	VALID	SEDANG
PG_13	0,267	0,147	INVALID	RENDAH
PG_14	0,473	0,007	VALID	SEDANG
PG_15	0,475	0,007	VALID	SEDANG
PG_16			INVALID	SANGAT RENDAH
PG_17	0,258	0,161	INVALID	RENDAH
PG_18	0,492	0,005	VALID	SEDANG
PG_19	0,019	0,917	INVALID	SANGAT RENDAH
PG_20	0,314	0,086	INVALID	RENDAH
PG_21	0,041	0,828	INVALID	SANGAT RENDAH

PG_22	0,585	0,001	VALID	SEDANG
PG_23			INVALID	SANGAT RENDAH
PG_24	-0,032	0,866	INVALID	SANGAT RENDAH
PG_25	0,555	0,001	VALID	SEDANG
PG_26	0,561	0,001	VALID	SEDANG
PG_27	0,263	0,153	INVALID	RENDAH
PG_28	0,529	0,002	VALID	SEDANG
PG_29	0,412	0,021	VALID	SEDANG
PG_30	0,539	0,002	VALID	SEDANG
PG_31	0,570	0,001	VALID	SEDANG
PG_32	0,520	0,003	VALID	SEDANG
PG_33	0,641	0,000	VALID	TINGGI
PG_34	-0,092	0,621	INVALID	SANGAT RENDAH
PG_35	0,641	0,000	VALID	TINGGI
PG_36	0,416	0,020	VALID	SEDANG
PG_37	0,638	0,000	VALID	TINGGI
PG_38	0,789	0,000	VALID	TINGGI
PG_39	0,834	0,000	VALID	TINGGI
PG_40	0,522	0,003	VALID	SEDANG

LAMPIRAN V: ANALISIS TINGKAT KESUKARAN BUTIR SOAL

No. Butir	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	27	87,10	Sangat Mudah
2	11	35,48	Sedang
3	29	93,55	Sangat Mudah
4	25	80,65	Mudah
5	29	93,55	Sangat Mudah
6	28	90,32	Sangat Mudah
7	11	35,48	Sedang
8	26	83,87	Mudah
9	31	100,00	Sangat Mudah
10	26	83,87	Mudah
11	29	93,55	Sangat Mudah
12	29	93,55	Sangat Mudah
13	26	83,87	Mudah
14	29	93,55	Sangat Mudah
15	23	74,19	Mudah
16	31	100,00	Sangat Mudah
17	21	67,74	Sedang
18	30	96,77	Sangat Mudah
19	26	83,87	Mudah
20	21	67,74	Sedang

21	16	51,69	Sedang
22	17	54,84	Sedang
23	30	96,77	Sangat Mudah
24	30	96,77	Sangat Mudah
25	26	83,87	Mudah
26	21	67,74	Sedang
27	30	96,77	Sangat Mudah
28	6	19,35	Sukar
29	27	87,10	Sangat Mudah
30	23	74,19	Mudah
31	28	90,32	Sangat Mudah
32	27	87,10	Sangat Mudah
33	26	83,87	Mudah
34	19	61,29	Sedang
35	26	83,87	Mudah
36	20	64,52	Sedang
37	24	77,42	Sedang
38	27	87,10	Sangat Mudah
39	25	80,65	Mudah
40	27	87,10	Sangat Mudah

LAMPIRAN VI : ANALISIS DAYA BEDA BUTIR SOAL

No. Butir	Kelas Atas	Kelas Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	8	6	2	25,00
2	3	4	-1	-12,50
3	8	6	2	25,00
4	8	4	4	50,00
5	8	7	1	12,50
6	8	6	2	25,00
7	6	0	6	75,00
8	8	5	3	37,50
9	8	8	0	0,00
10	8	4	4	50,00
11	8	6	2	25,00
12	8	6	2	25,00
13	8	7	1	12,50
14	8	6	2	25,00
15	7	5	2	25,00
16	8	8	0	0,00
17	8	6	2	25,50
18	8	7	1	12,50
19	7	6	1	12,50
20	7	3	4	50,00
21	6	4	2	25,00

22	8	2	6	75,00
23	8	7	1	12,50
24	8	8	0	0,00
25	8	3	5	62,50
26	8	2	6	75,00
27	8	7	1	12,50
28	1	1	0	0,00
29	8	5	3	37,50
30	7	4	3	37,50
31	8	6	2	25,00
32	8	5	3	37,50
33	8	5	3	62,50
34	6	6	0	0,00
35	8	4	4	50,00
36	7	4	3	37,50
37	7	2	5	62,50
38	8	4	4	50,00
39	8	2	6	75,00
40	7	5	2	25,00

LAMPIRAN VII: SOAL *PRETEST*, *POSTEST*, DAN KUNCI JAWABAN

1. Keluarga Adam mudik ke kota A pada pukul 16.30 WIB dan tiba dilokasi pada pukul 19.30 WIB. Ternyata waktu tiba tersebut sudah masuk shalat isya'. Sehingga mereka harus melaksanakan sholat maghrib dan isya' pada waktu isya'. Berdasarkan ilustrasi tersebut, jenis sholat yang dikerjakan oleh mereka adalah.....
 - a. Sholat jamak qashar
 - b. Sholat jamak takdhim
 - c. Sholat jamak takhir
 - d. Sholat *li hurmatil waqti*

2. Dino dan Amir rekreasi ke luar kota dengan jarak tempuh 50 km. Oleh karena itu mereka memutuskan untuk menjamak sholat. Sholat yang dijamak adalah sholat dhuhur dan ashar. Pernyataan di bawah ini yang tepat sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah.....
 - a. Sholat yang dilakukan Dino dan Amir adalah jamak takhir dhuhur dan ashar
 - b. Sholat yang dilaksanakan tidak sah karena tidak sesuai ketentuan jamak
 - c. Pelaksanaan sholat jamak takdhim harus mendahulukan sholat yang pertama
 - d. Pelaksanaan sholat jamak takhir harus mendahulukan sholat yang pertama

3. Ketentuan dalam mengerjakan sholat jamak takdhim yang tepat adalah.....
 - a. Mendahulukan sholat fardhu yang pertama kemudian yang kedua
 - b. Sholat yang didahului dengan sholat rawatib kemudian sholat fardhu
 - c. Dilakukan tanpa mendahulukan sholat yang pertama atau kedua
 - d. Sholat rawatib yang biasanya dilaksanakan setelah sholat isya'

4. Ketentuan dalam mengerjakan sholat jamak takhir yang tepat adalah.....
 - a. Sholat dua rakaat yang dilaksanakan di masjid sebelum sholat fardhu
 - b. Sholat yang pelaksanaannya di masjid dan diawali oleh dua khutbah
 - c. Boleh dilakukan tanpa mendahulukan sholat yang pertama atau kedua
 - d. Mendahulukan sholat fardhu yang pertama kemudian yang kedua

5. Ketika masuk sholat dhuhur, Tika dihadapkan pekerjaan kantor yang menumpuk dengan tenggat waktu segera. Menurutnya, agar tidak lembur sampai larut malam. Dia memutuskan melanjutkan

pekerjaannya. Akan tetapi, pekerjaan tersebut belum tuntas sedangkan waktu sudah menunjukkan pukul 16.00 WIB. Sehingga, Tika memutuskan berhenti sebentar dan melakukan kedua shalat sekaligus. Bagaimana penilaianmu terhadap sikap yang diambil oleh Tika?

- a. Segala sikap yang diambil terdapat resikonya masing-masing
 - b. Sangat tepat, karena Tika menjamak shalat dhuhur dan ashar
 - c. Boleh saja, karena Tika sangat sibuk sehingga kemungkinan lupa
 - d. Sangat tidak tepat karena tidak sesuai ketentuan shalat jamak
6. Rara melaksanakan shalat dhuhur dan ashar secara bersamaan pada waktu yang akhir (ashar). Maka jenis shalat yang Rara lakukan adalah.....
- a. Sholat istisqa
 - b. Sholat jamak takdhim
 - c. Sholat jamak takhir
 - d. Sholat rawatib
7. Dwi akan menempuh perjalanan jauh. Sehingga pelaksanaan shalat maghrib dan isya dilakukan secara bersamaan pada waktu pertama (maghrib). Maka jenis shalat yang dilakukan Dwi adalah.....
- a. Sholat jamak takdhim
 - b. Sholat jamak takhir

- c. Sholat *li hurmatil waqti*
 - d. Sholat jamak qashar
8. Pernyataan berikut yang **bukan** merupakan contoh sholat jamak yang tepat adalah.....
- a. Sholat dhuhur dijamak dengan sholat ashar, dikerjakan waktu dhuhur
 - b. Sholat dhuhur dijamak dengan sholat ashar, dikerjakan waktu ashar
 - c. Sholat maghrib dijamak dengan sholat isya, dikerjakan waktu isya
 - d. Sholat isya dijamak dengan sholat subuh, dikerjakan waktu subuh
9. Pada suatu hari seorang pedagang sangat sibuk melayani para pembelinya. Saking sibuknya dia sampai lupa mengerjakan sholat dhuhur. Dia teringat belum melaksanakan sholat dhuhur ketika sudah masuk sholat ashar. Sehingga dia menjamak sholat dhuhur dan ashar sekaligus. Berdasarkan ilustrasi tersebut, hukum sholatnya adalah.....
- a. Tidak sah
 - b. Boleh
 - c. Wajib
 - d. Diterima

10. Perhatikan beberapa kata berikut.

- 1) Memisahkan
- 2) Meringkas
- 3) Mendahulukan
- 4) Mencampurkan

Definisi sholat qashar yang tepat berdasarkan kata di atas ditunjukkan oleh

- a. Nomor 1
- b. Nomor 2
- c. Nomor 3
- d. Nomor 4

11. Sholat yang dilaksanakan dengan menggabungkan dua sholat fardhu dan diringkas jumlah rakaatnya disebut dengan sholat.....

- a. Sholat *li hurmatil waqti*
- b. Sholat jamak takhir
- c. Sholat jamak qashar
- d. Sholat qashar

12. Ahmad melakukan sholat maghrib dan isya masing-masing 3 dan 2 rakaat pada waktu akhir (isya'). Jenis sholat yang dia laksanakan adalah.....

- a. Sholat jamak takhir di-qashar
- b. Sholat jamak takdhim

- c. Sholat jamak takdhim di-qashar
- d. Sholat jamak dan qashar

13. Kalimat di bawah ini merupakan bacaan niat sholat.....

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَعَ لَظْهَرِ جَمْعِ تَأْخِيرِ مُسْتَقْبَلِ

الْقِبْلَةِ اِدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

- a. Ashar digabung dengan dhuhur
- b. Maghrib digabung dengan isya di-qashar
- c. Ashar digabung dengan dhuhur di-qashar
- d. Maghrib digabung dengan isya

14. Perhatikan pernyataan berikut .

- 1) Perjalanan yang dilakukan bertujuan baik
- 2) Dalam kondisi sakit atas kesulitan
- 3) Perjalanan yang ditempuh sekitar 50 km
- 4) Sedang melakukan olahraga berat

Pernyataan di atas yang *bukan* merupakan ketentuan sholat jamak dan qashar adalah....

- a. Nomor 1 dan 2
- b. Nomor 2 dan 3
- c. Nomor 3 dan 4
- d. Nomor 1 dan 3

15. Fulan ditunjuk sebagai ketua panitia kegiatan Festival Peringatan Hari Lahir sekolahnya. Agar acara berjalan lancar sesuai harapan dan sukses. Dia memutuskan untuk menjamak sholat di hari pelaksanaan kegiatan. Pernyataan yang tepat berdasarkan sikap Fulan tersebut adalah.....
- Sikap yang tepat karena dia sebagai ketua panitia acara tersebut
 - Sikap yang diambil Fulan sudah dipertimbangkan konsekuensinya
 - Sikap yang tidak tepat karena tidak sesuai ketentuan sholat jamak
 - Sikap yang diambil Fulan merupakan ciri orang yang lalai sholatnya
16. Pernyataan yang tepat mengenai contoh kebolehan pelaksanaan sholat jamak dan qashar adalah.....
- Seorang pegawai kantor ketika dalam kondisi pekerjaan yang banyak dan sibuk.
 - Zaid melakukan perjalanan ke Korea Selatan karena program *student exchange*.
 - Ibu yang sangat sibuk karena menyiapkan jamuan makan untuk keluarga besar.
 - Didi melakukan sholat jamak qashar karena dalam kondisi badan meriang.

17. Jumlah rakaat sholat jamak di-qashar pada waktu sholat maghrib dan isya adalah....
- Maghrib 3 rakaat, isya 4 rakaat
 - Maghrib 1 rakaat, isya 2 rakaat
 - Magrib 3 rakaat, isya 2 rakaat
 - Maghrib 2 rakaat, isya 2 rakaat
18. Jumlah rakaat sholat jamak di-qashar pada waktu sholat dhuhur ashar adalah....
- Dhuhur 2 rakat, ashar 4 rakaat
 - Dhuhur 4 rakaat, ashar 2 rakaat
 - Dhuhur 4 rakaat, ashar 4 rakaat
 - Dhuhur 2 rakaat, ashar 2 rakaat
19. Seseorang yang sedang melakukan perjalanan jauh disebut dengan.....
- Masbuk
 - Musafir
 - Mualaf
 - Mu'adzin
20. Prinsip dalam pelaksanaan sholat secara jamak dan qashar adalah.....
- Kemudahan ibadah
 - Urusan menyibukkan

- c. Menghindari bahaya
 - d. Kondisi yang letih
21. Kemudahan yang diberi Allah kepada umat Islam dalam mengerjakan sholat fardhu disebut dengan.....
- a. Rukhsah
 - b. Muamalah
 - c. Syafaat
 - d. Tasamuh
22. Perintah mengerjakan sholat fardhu 5 waktu. Meskipun dalam perjalanan kondisi tertentu sehingga mengharuskan untuk jamak, menunjukkan bahwa hukum sholat adalah....
- a. Fardhu 'ain
 - b. Fardhu kifayah
 - c. Mubah
 - d. Sunnah
23. As'ad sedang melaksanakan sholat maghrib dan isya pada waktu isya. Jenis sholat yang dikerjakan As'ad adalah.....
- a. Sholat jamak
 - b. Sholat qasar
 - c. Sholat jamak takdhim
 - d. Sholat jamak takhir

24. Fatma dalam perjalanan menuju rumah nenek dari Semarang-Fakfak. Dikarenakan perjalanan yang sangat jauh, sebelum berangkat dia melaksanakan sholat dhuhur dan ashar pada waktu dhuhur. Jenis sholat yang dilaksanakan Fatma adalah....
- Sholat jamak takdhim
 - Sholat jamak takhir
 - Sholat qashar
 - Sholat jamak
25. Nenek sudah sangat tua sehingga tidak mampu melaksanakan aktivitas secara mandiri termasuk sholat. Oleh sebab itu ketika berwudhu harus digendong menuju kamar mandi dan sholatnya harus dituntun. Pada situasi seperti ini, nenek akhirnya melaksanakan sholat secara jamak. Bagaimana pendapatmu mengenai hal tersebut?
- Boleh saja, karena termasuk dalam kesulitan
 - Tidak boleh, karena masih bisa sholat
 - Tidak boleh, karena bukan perjalanan jauh
 - Semua kembali pada pribadi masing-masing

Kunci Jawaban

- | | |
|------|------|
| 1. C | 5. D |
| 2. B | 6. C |
| 3. A | 7. A |
| 4. C | 8. D |

- 9. A
- 10. B
- 11. C
- 12. A
- 13. C
- 14. C
- 15. C
- 16. B
- 17. C

- 18. D
- 19. B
- 20. A
- 21. A
- 22. A
- 23. D
- 24. A
- 25. A

LAMPIRAN VIII : DAFTAR NILAI *PRETEST* KELAS KONTROL (VII B)

Nomor Responden	Nama Lengkap	Nilai
RB-01	Adinda Naura Maheswari Dharmanto	60
RB-02	Aditya Mahendra	80
RB-03	Alya Gisela Putri	52
RB-04	Anita Agystina	40
RB-05	Arga Daniswara W.	76
RB-06	Aura Rossa Nathanaila	60
RB-07	Binar Prabaswara Putra Adi	96
RB-08	Brigitha Budikusumo Putri	68
RB-09	Danella Aurel Fawnia	92
RB-10	Didan Aryasuta	68
RB-11	Farrelino Melodia Rasheesa	80
RB-12	Firda Faukhul Wardah	88
RB-13	Husain Abdillah Zaesvy	72
RB-14	Jauza Fawaz I	64
RB-15	Kaylla Janneta P.N.	88
RB-16	Kheisa Nabila Berliana	72
RB-17	Lintang Ayu Laksono	100
RB-18	Lutfi Totti A.	36
RB-19	Muhammad Aziz Adriansyah	56
RB-20	Muhammad Iqbal Awwaly	72
RB-21	Muhammad Iqbal Wahyu Ramadan	88
RB-22	Muhammad Mirza Ghani Rifai	64
RB-23	Mutiara Sofhia Paramita	80
RB-24	Nainawa Atika Zahra	80

RB-25	Naura Salsabila Arfiani	76
RB-26	Orlen Ardra Alana	96
RB-27	Putri Aulia Arianti	84
RB-28	Raka Fauzan Habib	40
RB-29	Razvidika Bagus Bima Arbarilla	60
RB-30	Rheadiva Adeline Gitasurya	96
RB-31	Salwa Chaerunnisa Puteri	80
RB-32	Satria Putra Kristanto	36
RB-33	Tsurayyah Itsna Marsaf Putri	84

**LAMPIRAN IX : DAFTAR NILAI *PRETEST* KELAS
EKSPERIMEN (VII F)**

Nomor Responden	Nama Lengkap	Nilai
RF-01	Adinda Kayla Marizka	84
RF-02	Aisha Latifa Cahya	88
RF-03	Akbar Putra Bahri	88
RF-04	Anggita Maharani	60
RF-05	Arini Febi Zaharani	68
RF-06	Arya Lutfi Pamungkas	48
RF-07	Balqis Khairunnisa	28
RF-08	Chaira Pramudita	76
RF-09	Danendra Farraz Barnessa	72
RF-10	Elsabella Aurelia Yolanda Yusup Az Zahra	52
RF-11	Emeraldo Harsunu	76
RF-12	Hafidz Rifky Setyono	48
RF-13	Hayanaila Haura Budi Salsabila	40
RF-14	Jevan Ornando Saputra	64
RF-15	Kayana Val Metta	64
RF-16	Kiara Aresty Prasista	84
RF-17	Maulana Gilby Reivansyah	84
RF-18	Mei Rani Andari	40
RF-19	Muhammad Hanief Dafa	96
RF-20	Nadia Kirana Putri Kartika	64
RF-21	Naufal Dhiya Ulhaq	84
RF-22	Nazal Aditya Robiht	88
RF-23	Nursafa Maulani Rofiana	52
RF-24	Nurul Aini	100

RF-25	Quinsha Jeehan Syaferina	64
RF-26	Raafi Nur Rizki Irawan	72
RF-27	Raihan Alfaridzi	84
RF-28	Rasya Pria Aspasia	40
RF-29	Safa Ritna Dewi Asih	44
RF-30	Stivani Puspita Ramadhani	52
RF-31	Syakib Bilal Aly Adabi	72
RF-32	Tania Putri Salsabila	76
RF-33	Yiessa Affriel Sahda Vianta	96

**LAMPIRAN X: DAFTAR NILAI *POSTTEST* KELAS
KONTROL (VII B)**

Nomor Responden	Nama Lengkap	Nilai
RB-01	Adinda Naura Maheswari Dharmanto	84
RB-02	Aditya Mahendra	80
RB-03	Alya Gisela Putri	76
RB-04	Anita Agystina	64
RB-05	Arga Daniswara W.	92
RB-06	Aura Rossa Nathanaila	52
RB-07	Binar Prabaswara Putra Adi	88
RB-08	Brigitha Budikusumo Putri	64
RB-09	Danella Aurel Fawnia	96
RB-10	Didan Aryasuta	84
RB-11	Farrelino Melodia Rasheesa	96
RB-12	Firda Faukhul Wardah	100
RB-13	Husain Abdillah Zaesvy	92
RB-14	Jauza Fawaz I	72
RB-15	Kaylla Janneta P.N.	80
RB-16	Kheisa Nabila Berliana	76
RB-17	Lintang Ayu Laksono	100
RB-18	Lutfi Totti A.	32
RB-19	Muhammad Aziz Adriansyah	72
RB-20	Muhammad Iqbal Awwaly	76
RB-21	Muhammad Iqbal Wahyu Ramadan	80
RB-22	Muhammad Mirza Ghani Rifai	92
RB-23	Mutiara Sofhia Paramita	88
RB-24	Nainawa Atika Zahra	84

RB-25	Naura Salsabila Arfiani	80
RB-26	Orlen Ardra Alana	84
RB-27	Putri Aulia Arianti	88
RB-28	Raka Fauzan Habib	68
RB-29	Razvidika Bagus Bima Arbarilla	84
RB-30	Rheadiva Adeline Gitasurya	96
RB-31	Salwa Chaerunnisa Puteri	84
RB-32	Satria Putra Kristanto	72
RB-33	Tsurayyah Itsna Marsaf Putri	96

**LAMPIRAN XI : DAFTAR NILAI *POSTEST* KELAS
EKSPERIMEN (VII F)**

Nomor Responden	Nama Lengkap	Nilai
RF-01	Adinda Kayla Marizka	84
RF-02	Aisha Latifa Cahya	88
RF-03	Akbar Putra Bahri	84
RF-04	Anggita Maharani	84
RF-05	Arini Febi Zaharani	88
RF-06	Arya Lutfi Pamungkas	80
RF-07	Balqis Khairunnisa	92
RF-08	Chaira Pramudita	84
RF-09	Danendra Farraz Barnessa	92
RF-10	Elsabella Aurelia Yolanda Yusup Az Zahra	92
RF-11	Emeraldo Harsunu	96
RF-12	Hafidz Rifky Setyono	92
RF-13	Hayanaila Haura Budi Salsabila	80
RF-14	Jevan Ornando Saputra	84
RF-15	Kayana Val Metta	92
RF-16	Kiara Aresty Prasista	88
RF-17	Maulana Gilby Reivansyah	88
RF-18	Mei Rani Andari	84
RF-19	Muhammad Hanief Dafa	92
RF-20	Nadia Kirana Putri Kartika	84
RF-21	Naufal Dhiya Ulhaq	96
RF-22	Nazal Aditya Robiht	88
RF-23	Nursafa Maulani Rofiana	84
RF-24	Nurul Aini	96

RF-25	Quinsha Jeehan Syaferina	84
RF-26	Raafi Nur Rizki Irawan	84
RF-27	Raihan Alfaridzi	84
RF-28	Rasya Pria Aspasia	88
RF-29	Safa Ritna Dewi Asih	60
RF-30	Stivani Puspita Ramadhani	96
RF-31	Syakib Bilal Aly Adabi	88
RF-32	Tania Putri Salsabila	88
RF-33	Yiessa Affriel Sahda Vianta	96

LAMPIRAN XII : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 29 Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII / Genap
Materi : Islam Memberi Kemudahan Melalui Shalat Jamak dan Qashar
Tahun Ajaran : 2021/2022
Alokasi Waktu : 2 X 80 Menit

Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian sholat jama dan qasar, ketentuan melaksanakan sholat jama dan qasar, menganalisis contoh-contoh kondisi kebolehan sholat jama dan qasar dalam kehidupan sehari-hari, serta meghayati hikmah perintah sholat jama dan qasar.

Model Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab

Langkah-Langkah Pembelajaran:

- 1) Kegiatan Pendahuluan:
 - Guru membuka dengan salam, doa dan presensi.
 - Guru melakukan motivasi dengan menyampaikan tujuan, dan manfaat mempelajari materi.
- 2) Kegiatan Inti
 - Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi pada buku paket PAI yang tersedia..
 - Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah
 - Guru sesekali membuka dan mengajukan pertanyaan.
 - Guru mengarahkan peserta didik untuk mencatat poin-poin penting pada materi yang dijelaskan guru.
 - Setelah materi disampaikan guru sekali lagi membuka forum tanya jawab.
 - Guru memberikan penguatan sekaligus kesimpulan pada materi yang telah disampaikan.

3) Kegiatan Penutup

- Guru memberi pesan moral kepada peserta didik selalu disiplin ibadah dan belajar di rumah.
- Guru menyampaikan tugas dan materi pada pertemuan berikutnya

Penilaian

- 1) Kognitif (Penilaian pengetahuan, dilakukan dengan mengerjakan soal PG)
- 2) Afektif (Penilaian sikap, dilakukan dengan mengamati sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan bertanggung jawab atas tugasnya)
- 3) Psikomotorik (Penilaian Keterampilan, dilakukan dengan melafalkan tata cara salat jama dan qasar.)

Lampiran I: Instrumen Penilaian Sikap

1. Petunjuk

- 1) Penilaian ini dilakukan oleh guru
- 2) Penilaian siswa dapat ditentukan dengan skor 1, 2, 3, 4 sebagai berikut.
 - 1 : Apabila **Tidak Pernah** melakukan perilaku yang diamati
 - 2 : Apabila **Kadang-Kadang** melakukan perilaku yang diamati
 - 3 : Apabila **Sering** melakukan perilaku yang diamati
 - 4 : Apabila **Selalu** melakukan perilaku yang diamati

2. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas/ Semester: VII/ Genap

Tahun Pelajaran: 2021/ 2022

Periode Pengamatan :

Indikator Sikap :

1. Disiplin mengikuti proses pembelajaran
2. Bertanggung jawab atas tugasnya
3. Aktif dalam proses pembelajaran

No	Nama	Skor Indikator			Jumlah Skor	Tindak Lanjut
		Ind.1	Ind.2	Ind.3		
1						
2						

Lampiran II : Instrumen Penilaian Pengetahuan (Soal-Soal Tes Tulis Pilihan Ganda)

Petunjuk : Jawablah Soal-Soal Pilihan Ganda Berikut dengan Tepat!

Soal (**LAMPIRAN VIII SKRIPSI : SOAL PRETEST, POSTEST DAN KUNCI JAWABAN**)

$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{100} \times 100$
--

Lampiran III : Instrumen Penilaian Keterampilan

Petunjuk :

1. Peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompok dan mempragakan pelaksanaan sholat jamak dan qashar.
2. Penilaian dapat dilakukan dengan penskoran. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

Keterangan Skor	Kriteria Nilai
Sangat baik = 4	80-100 : Sangat Baik
Baik = 3	70-79 : Baik
Cukup = 2	60-69 : Cukup
Kurang = 1	< 60 : Kurang

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Total Skor
		1	2	3	4	
1	Ketepatan menjelaskan urutan salat jama dan qasar					
2	Ketepatan melafalkan bacaan salat jama dan qasar					
Dst.						

**LAMPIRAN XIII : RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KELAS EKPERIMEN**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 29 Semarang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII / Genap
Materi	: Islam Memberi Kemudahan Melalui Shalat Jama'ah dan Qashar
Tahun Ajaran	: 2021/2022
Alokasi Waktu	: 2 X 80 Menit

Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan qashar, ketentuan pelaksanaan shalat jama'ah dan qashar, menganalisis contoh-contoh kondisi kebolehan shalat jama'ah dan qashar dalam kehidupan sehari-hari, serta menghayati hikmah perintah shalat jama'ah dan qashar

Model Pembelajaran

Discovery learning dengan mind mapping

Langkah-Langkah Pembelajaran:

- 1) Kegiatan Pendahuluan:
 - Guru membuka dengan salam, doa dan presensi.
 - Guru melakukan motivasi dengan menyampaikan tujuan, manfaat mempelajari materi serta menyampaikan mekanisme pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
 - Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok berdasarkan topik bahasan.
 - Guru memberikan memulai tanya jawab seputar shalat jama'ah dan qashar untuk menstimulus peserta didik.
 - Peserta didik dipersilahkan untuk mencari bahan materi dari berbagai sumber.
 - Sebagian anggota kelompok mulai menuliskan judul/ topik bahasan masing-masing kelompok pada kertas manila/ asturo.
 - Setelah pencarian selesai, hasilnya dapat dituangkan dalam bentuk subjudul dengan penjelasan singkat dan jelas.
 - Peserta didik membuat mind mapping dengan mengobinasikan berbagai

bentuk, gambar, warna, dan pendukung lainnya.

- Apabila pembuatan mind mapping telah selesai, hasilnya dapat dipresentasikan ke depan kelas.
- Apabila seluruh kelompok telah maju mempresentasikan hasil. Maka, guru akan memberikan verifikasi terhadap data yang telah dipaparkan peserta didik.
- Guru memberikan kesimpulan dan penguatan pada materi salat jama dan qasar.

3) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan refleksi setelah kegiatan pembelajaran berakhir.
- Guru menyampaikan tugas pertemuan berikutnya.

Penilaian

- 1) Kognitif (Penilaian pengetahuan, dilakukan dengan mengerjakan soal PG)
- 2) Afektif (Penilaian sikap, dilakukan dengan mengamati sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran, mampu bekerja sama dengan anggota kelompok, bertanggung jawab atas tugasnya dan peran aktif dalam proses pembelajaran)
- 3) Psikomotorik (Penilaian Keterampilan, dilakukan dengan mempresentasikan hasil diskusi dan memperagakan pelaksanaan sholat jamak dan qasar.)

Lampiran I: Instrumen Penilaian Sikap

1. Petunjuk

- 1) Penilaian ini dilakukan oleh guru
- 2) Penilaian siswa dapat ditentukan dengan skor 1, 2, 3, 4 sebagai berikut.
 - 1 : Apabila **Tidak Pernah** melakukan perilaku yang diamati
 - 2 : Apabila **Kadang-Kadang** melakukan perilaku yang diamati
 - 3 : Apabila **Sering** melakukan perilaku yang diamati
 - 4 : Apabila **Selalu** melakukan perilaku yang diamati

2. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas/ Semester: VII/ Genap

Tahun Pelajaran: 2021/ 2022

Periode Pengamatan :

Indikator Sikap :

1. Disiplin mengikuti proses pembelajaran
2. Mampu bekerja sama dengan anggota kelompok
3. Bertanggung jawab atas tugasnya
4. Peran aktif dalam proses pembelajaran

No	Nama	Skor Indikator				Jumlah Skor	Tindak Lanjut
		Ind.1	Ind.2	Ind.3	Ind.4		
1							
2							
4							

Lampiran II : Instrumen Penilaian Pengetahuan (Soal-Soal Tes Tulis Pilihan Ganda)

Petunjuk : Jawablah Soal-Soal Pilihan Ganda Berikut dengan Tepat!

Soal (LAMPIRAN VIII SKRIPSI : SOAL PRETEST, POSTEST DAN KUNCI JAWABAN)

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{100} \times 100$$

Lampiran III : Instrumen Penilaian Keterampilan

Petunjuk :

3. Peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompok dan memperagakan pelaksanaan sholat jamak dan qashar.
4. Penilaian dapat dilakukan dengan penskoran. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

Keterangan Skor	Kriteria Nilai
Sangat baik = 4	80-100 : Sangat Baik
Baik = 3	70-79 : Baik
Cukup = 2	60-69 : Cukup
Kurang = 1	< 60 : Kurang

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Total Skor
		1	2	3	4	
1	Ketepatan pemaparan materi					
2	Ketepatan bacaan dan gerakan sholat					
3	Kemampuan menyampaikan materi					

LAMPIRAN XIV: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 29 SEMARANG
Jalan Kodungmudu, Telepon. (024) 6710112 Semarang Kode Pos 60273
Email ampn29_semarang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN Nomor : 11/744/422/X11/2022

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 2144/Un.10.3/D.1/DA.04/04/2022 tanggal 07 April 2022 Perihal Mohon Ijin Riset.

Sehubungan hal tersebut di atas dengan ini Kepala SMP Negeri 29 Semarang menerangkan bahwa Mahasiswa sebagai berikut :

N A M A : AFIFAH INTAN NURRAHMAH
NIM : 1703016088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 17 s.d 30 Mei 2022 di SMP Negeri 29 Semarang sebagai salah satu Referensi dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul : "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII SMP NEGERI 29 SEMARANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Desember 2022

Kepala Sekolah,



Dra. R. ERNANINGSIH

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Afifah Intan Nurrahmah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Fakfak, 23 Mei 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Tambakboyo RT 014/ RW 002
Siwalan, Gayamsari, Kota
Semarang. Kode Pos. 50162
- HP : 085875384914/ 087724981481
- E-mail : afifah.nurrahmah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. Tahun 2005-2011 : SD YAPIS Fakfak
 - b. Tahun 2011-2014 : MTs.M 02 Karangasem
 - c. Tahun 2014-2017 : MAN 1 Kota Semarang
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Tahun 2011-2014 : Pondok Pesantren Karangasem
Muhammadiyah Paciran, Lamongan